

**METODE DAKWAH USTADZ DALAM UPAYA
PENINGKATAN MINAT BELAJAR SANTRI
(Studi Pada MDT Al-Ma'arif Di Desa Bukit Barisan Kecamatan
Merigi Kabupaten Kepahiang)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah



Disusun oleh :
DEANCO LOUIS FIGO
NIM : 20521012

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
TAHUN 2024**

SURAT PENGAJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah (IAIN) Curup

Di-Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Deanco Louis Figo

Nim : 20521012

Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Deanco Louis Figo mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang berjudul "**Medote Dakwah Ustadz Dalam Upaya Peningkatan Minat Belajar (Studi Pada Santri MDT Al-Ma'arif Desa Bukit Barisan Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang)**".

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Curup, 26 Juli 2024

Pembimbing I



Nur Choliz, M.Ag.
NIP. 199204242019031013

Pembimbing II



Pajun Kamik, M.Kom.I.
NIDN. 2115058102

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Deanco Louis Figo

Nim : 20521012

Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI)

Judul : Metode Dakwah Ustadz Dalam Upaya Peningkatan Minat Belajar Santri (Studi Pada MDT Al-ma'arif Desa Bukit Barisan Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan peneliti juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diakui atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 23 Juli 2024



SEPULUH RIBU RUPIAH
10000
METERAN
TEMA PE
946BAALX153455794

Deanco louis figo

NIM. 20521012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 604 /In.34/FU/PP.00.9/08 /2024

Nama : Deanco Louis Figo
NIM : 20521012
Fakultas : Ushuludin Adab dan Dakwah
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Metode Dakwah Ustadz Dalam Upaya Peningkatan Minat Belajar Santri (Studi Pada MDT Al-Ma'arif Desa Bukit Barisan Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang)

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri Curup, pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 06 Agustus 2024
Pukul : 7.30 s/d 9.00
Tempat : Aula Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,


Nur Cholis, M.Ag

NIP. 199204242019031013


Pajrun Kamil, M.Kom.I

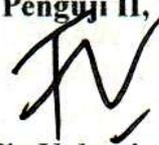
NIDN. 2115058102

Penguji I,

Penguji II,


Savri Vansah, S.Th.I.M. Ag

NIP. 199010082019081001


Femalia Valentine, M.A

NIPP. 198801042020122002

Mengesahkan,
Dekan Fakultas
Ushuluddin Adab dan Dakwah




Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I

NIP. 19750112 200604 1 009

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji kehadiran Illahi Rabbi, Allah SWT yang telah banyak mengkaruniakan begitu banyak kenikmatan dan memberikan taufik-Nya serta kekuatan iman, sehingga karya ilmiah ini selesai disusun. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Alam, Nabi Muhammad Saw, yang telah membawa kita dari alam kejahiliaan dan kebodohan ke alam yang penuh dengan cahaya ilmu seperti yang kita rasakan pada saat ini, semoga kita termasuk dalam *Shaffaat*-Nya kelak di *Yaumul Akhir*. Aamiin. Skripsi ini berjudul

“METODE DAKWAH USTADZ DALAM UPAYA PENINGKATAN MINAT BELAJAR SANTRI (Studi Pada MDT Al-Ma’arif Desa Bkit Barisan Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang)”

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk Untuk mengetahui bagaimana medote dakwah ustadz dalam meningkatkan minat belajar santri.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan tugas akhir ini, tidaklah lepas dari bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi warsah, M. Pd. I selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Yusefri M.Ag selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd, MM selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. H. Nelson, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup

5. Bapak Dr. Fakhrudin, S.Ag.M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adap Dan Dakwah IAIN Curup
6. Bunda Intan Syaputri M.A. selaku Ketua Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam IAIN Curup
7. Bapak Savri Yansah, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah membimbing, selalu memberi saran dan motivasi selama di IAIN Curup.
8. Bapak Nur Cholis, M.Ag selaku Pembimbing I yang telah memberi banyak bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, selain itu motivasi, nasehat-nasehat beliau untuk senantiasa berdoa, bersabar, dan semangat.
9. Bapak Pajrun Kamil, M.Kom.I selaku Pembimbing II yang telah memberi banyak bimbingan, arahan, motivasi yang luar biasa dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan banyak mengorbankan waktu, tenaga dan pikirannya.
10. Dosen Fakultas Ushuluddin Adap Dan Dakwah Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Staf pengajar di IAIN Curup yang membekali berbagai pengetahuan dan pengalaman.
11. Semua keluarga besar Civitas Akademik IAIN Curup yang selama ini telah membantu, mengarahkan dan memberi bantuan fasilitas yang baik untuk menunjang dalam proses menambah ilmu di IAIN Curup.

12. Semua Civitas Perpustakaan IAIN Curup, selaku lembaga fasilitas peminjaman buku yang selama ini telah membantuk memberikan izin untuk meminjam buku, belajar, dan lain-lainnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahiwabarakatuh.

Curup, 6 Agustus 2024

Deanco Louis Figo
NIM.20521012

MOTTO

**“Cobaan hidupmu bukanlah untuk menguji kekuatan dirimu.
Tapi menakar seberapa besar kesungguhan dalam memohon
pertolongan kepada Allah.”**

(Ibnu Qoyyim)

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas ridho dan nikmat sehat yang telah engkau berikan dan kasih sayang-Mu telah memberikan kekuatan dan membekali dengan ilmu. Atas karunia beserta kemudahan yang telah engkau berikan sehingga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan dan shalawat beserta salam tercurahkan kepada Rasulullah SAW. Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kupersembahkan karya ini untuk orang-orang yang aku sayangi :

1. Kedua orang tuaku terkasih Ayah (Warman) dan Ibuku tersayang (Sirwan Tarita). Terimakasih telah banyak berkorban hati, finansial, selalu mendoa'akan untuk kesuksesanku sehingga aku bisa seperti saat ini. selalu memberikan motivasi dan nasehat untuk diri ini, tiap tetes keringatmu tersirat untuk keberhasilanku, serta selalu sabar mendidikku untuk bisa jadi orang berguna untuk yang akan datang.
2. Kakakku (Doni Doresman, Debi Delfian, Diah Dinelsa) adiku (Dieghy Agrian Delfieri). Ayuk iparku (Siska Mawalia, Popy Lestary) yang selalu memberi canda tawanya, selalu memberikan semangat dan tak lupa juga semua keluarga yang telah memberikan dukungan dari berbagai hal sehingga skripsi ini terselesaikan.
3. Seseorang (Dea Novita. ES) yang juga selalu memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis untuk selalu semangat menyelesaikan karya tulis ini.

4. kedua Pembimbingku, Bapak Nur Cholis, M.Ag, dan Bapak Pajrun Kamil, M.Kom.I. terima kasih yang tak terhingga karena selama ini telah tulus dan ikhlas untuk meluangkan waktunya memberikan bimbingan ilmu yang sangat berharga dan bermanfaat bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Terima kasih juga kepada ketua Program Studi Komunikasi dan penyiaran Islam Bunda Intan Syaputri M.A.
6. Seluruh Dosen dan Staf Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah memberikan ilmu pengetahuan sejak awal hingga akhir perkuliahan ini.
7. Terimakasih kepada kawan kawan perjuanganku Alex Alghofur, Dicky Okta Pradana, Anugrah Lea Saputra, Fadley Dzil Ikram dan seluruh KPI Lokal A Angkatan 2020 yang telah memberikan yang telah meluangkan waktunya dalam perkuliahan ini serta mendorong dalam penulisan skripsi ini.
8. Terimakasih kepada kawan-kawan sekaligus keluarga di kepahiang Abdul Gopar, Bisma Rama Harfiyansah, yang telah kebersamai dan terus saling mensupport dalam penulisan skripsi ini.
9. Terimakasih kepada teman-teman KKN Desa Cinta Mandi yang telah baik dan selalu membantu saya Ramadhan, Yona Dia putri, Intan Lyvia Fadhila, Veni kartika, Merry Pramesty, Mezi Komala Sari, Runik Sulistiawati, Resty Purnama.

10. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang saya banggakan.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda atas mereka yang telah memberikan bantuan. Penulis menyadari bahwa terdapat kelemahan terhadap diri sendiri dalam penulisan ini yang masih jauh dari kata sempurna, Oleh karena itu dengan kerendahan hati yang terdalam penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan sebuah manfaat khususnya untuk diri sendiri dan para pembaca. Aamiin Allahuma Aamiin...

ABSTRAK
METODE DAKWAH USTADZ DALAM UPAYA PENINGKATAN
MINAT (Studi Pada Santri Mdt Al-Ma'arif Di Desa Bukit Barisan
Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang)
DEANCO LOUIS FIGO
NIM : 20521012

Masalah utama dalam penelitian ialah menurunnya minat belajar para santri di MDT Al-Ma'arif. Maka dalam hal ini Ustadz/Ustadzah dituntut untuk memilih menggunakan metode dakwah mana yang dianggap efektif dalam upaya peningkatan minat belajar pada santri MDT Al-Ma'arif. Apabila metode yang digunakan tidak tepat maka penyampaian materi pelajaran akan susah dipahami oleh para santri serta apabila metode dakwah yang digunakan hanya monoton menimbulkan kejenuhan. Karena itu metode dakwah sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan penyampaian materi pelajaran dengan cara memperhatikan kondisi para santri atau dengan kata lain harus mempunyai daya tarik sendiri untuk menarik minat belajar para santri. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana metode dakwah ustadz dalam upaya peningkatan minat belajar pada santri MDT Al-Ma'arif, kemudian faktor penghambat dalam upaya peningkatan minat baca Al-Qur'an pada Santri MDT Al-Ma'arif. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif mempergunakan pemikiran logis, analisa dengan logika yang sesuai dengan objek penelitian, dengan teknik pengambilan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi. Analisa dengan logika yang sesuai objek penelitian adalah pertama reduksi data yaitu proses pengeditan, penyaringan sehingga menjadi data yang akurat. Kedua penyajian data, yaitu menyusun data sesuai dengan bidangnya masing-masing. Selanjutnya kesimpulan. Hasil akhir dari penelitian ini bahwa metode dakwah ustadz dalam upaya peningkatan minat belajar pada Santri MDT Al-Ma'arif ialah metode ceramah, metode praktek/ demonstrasi, serta metode karya tulis, metode tanya jawab dan melalui metode nasehat yang baik. Faktor penghambat dalam pelaksanaan beberapa metode yang digunakan ialah faktor kemampuan yang dimiliki setiap anak, faktor pergaulan di lingkungan rumah, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan rumah yang setiap anak pada zaman sekarang sudah dibekali handphone sejak dini.

Kata kunci : *Metode Dakwah, Minat belajar, Santri*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Kajian Literatur	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Metode Dakwah	10
B. Minat Belajar.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian.....	43

B.	Tempat Penelitian.....	44
C.	Subjek Penelitian.....	44
D.	Jenis dan Sumber Data.....	45
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	45
F.	Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN.....		50
A.	Deskripsi MDT Al-Ma'arif	50
B.	Metode Dakwah Ustadz/Ustadzah yang digunakan dalam upaya peningkatan minat belajar santri pada MDT Al-Ma'arif	56
C.	Faktor Penghambat Ustadz/Ustadzah dalam upaya peningkatan minat belajar santri pada MDT Al-Ma'arif.....	58
D.	Analisis Pembahasan.....	60
BAB V PENUTUP		64
A.	KESIMPULAN	64
B.	SARAN	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah merupakan elemen vital dalam keberlangsungan agama Islam. Sejak zaman Nabi Muhammad SAW, dakwah telah menjadi sarana utama dalam menyebarkan ajaran Islam, diteruskan oleh para sahabat, khalifah, dan para ulama. Tujuannya adalah untuk memastikan ajaran Islam dapat diterima dengan baik oleh umat manusia, bukan hanya melalui paksaan, tetapi dengan kesadaran dan ketulusan hati.

Menyiarkan suatu agama harus dilakukan dengan sebaik-baiknya sehingga kegiatan dakwah untuk menyiarkan agama tersebut dapat diterima dan dipeluk oleh umat manusia dengan kemauan dan kesadaran hatinya, bukan dengan paksaan dan ikut-ikutan saja. Suatu agama tak akan tegak tanpa adanya dakwah, suatu ideologi atau aliran tidak akan tersebar dan tersiar tanpa adanya kegiatan untuk menyiarkannya.¹

Di dalam Al-Qur'an banyak terdapat ayat-ayat yang memerintahkan agar umat Islam senantiasa menggerakkan dan menggiatkan usaha dakwah, sehingga ajaran Islam dapat senantiasa tegak dan dianut oleh umat Islam Islam harus disiarkan, hal ini adalah karena Islam merupakan rahmat bagi seluruh alam semesta. Firman Allah SWT yang berkenaan dengan penyelenggaraan dakwah ini yaitu ;

¹ Samsul MunirAmin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Amzah, 2009), hal. 55

QS. An-Nahal ayat 125 :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.²

Ayat tersebut mengandung pengertian tentang adanya tiga pokok metode dakwah yaitu dakwah *bil hikmah*, *bil mau'izhahhasanah*, dan *bil mujadalah* yang baik. Lebih Lanjut ayat tersebut tidak hanya membicarakan metode dakwah seperti yang dipahami para ulama selama ini, melainkan juga tentang pendekatan dakwah yang berpusat pada sasaran dakwah.³

Dakwah merupakan aktivitas untuk mengajak manusia agar berbuat kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan mungkar agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁴

Di samping itu, dakwah dapat dimaknai sebagai usaha dan aktivitas orang beriman dalam mewujudkan ajaran Islam dengan menggunakan sistem dan cara tertentu ke dalam kenyataan hidup perorangan, keluarga, kelompok, masyarakat, dan negara merupakan kegiatan yang menyebabkan terbentuknya komunitas dan

² Anwar Abu Bakar, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Sinar Baru, 2009), hal. 551

³ AsepMuhiddin, *Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), cet, 1, hal. 163

⁴ Samsul MunirAmin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Amzah, 2009), hal. 95

masyarakat muslim serta peradabannya. Tanpa adanya aktivitas dakwah, masyarakat muslim tidak mungkin terbentuk. Oleh karena itu, dakwah merupakan aktivitas yang berfungsi mentransformasikan nilai-nilai Islam sebagai ajaran menjadi kenyataan tata masyarakat dan peradabannya yang mendasarkan yang mendasarkan pada pandangan dunia Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunah.⁵

Dalam tugas penyampaian dakwah Islamiyah, seorang da'i sebagai subjek dakwah memerlukan seperangkat pengetahuan dan kecakapan dalam bidang metode. Dengan mengetahui metode dakwah, penyampaian dakwah dapat diterima oleh mad'u (objek) dengan mudah karena penggunaan metode yang tepat sasaran.⁶

Anak adalah generasi penerus dan merupakan tulang punggung kemajuan bangsa, negara dan agama di masa yang akan datang, maka dari itu seorang anak harus dibekali dengan kemampuan membaca Al-Qur'an. Madrasah Diniyah Takmiliah merupakan salah satu pendidikan non formal yang akan membuat anak bisa lebih mendalami tentang ajaran Agama. Melalui Madrasah Diniyah Takmiliah seorang anak dapat dididik dengan tenaga pendidik yang pada umumnya disebut Ustadz dan Ustadzah. Melalui Madrasah Diniyah Takmiliah ini seorang anak akan di ajarkan berbagai hal dan pelajaran yang berhubungan

⁵ Samsul MunirAmin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Amzah, 2009), hal. 95

⁶ Samsul MunirAmin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Amzah, 2009), hal. 95

dengan Agama. Biasanya seorang anak atau siswa hanya diajarkan pendidikan Agama Islam satu kali dalam satu minggu pada sekolah-sekolah umum.

Proses pembelajaran tidak akan berjalan jika hanya terdapat satu elemen saja seperti santri atau peserta didik saja, tetapi harus ada elemen lain seperti guru atau Ustadz/Ustadzah agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan terdapat dua interaksi sehingga tujuan dari proses pembelajaran akan berjalan dengan maksimal.

Madrasah Diniyah Takmiliyah mempunyai Guru yang disebut Ustadz dan Ustadzah yang mana Guru MDT mempunyai peran yang penting dalam aktifitas pembelajaran santri MDT Guru memerlukan sebuah metode untuk mengajarkan terutama dalam mengajarkan materi-materi keislaman dan juga membaca AlQur'an kepada santri MDT.

Setelah peneliti melakukan survei langsung ke lapangan, yaitu Desa Bukit Barisan Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang tepatnya ke Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) AL-MA'ARIF. Dari situ peneliti mulai mengetahui bagaimana kondisi dari para santri MDT dan terdapat beberapa kendala yang menyebabkan kurangnya minat belajar para santri terhadap kegiatan pembelajaran yang diadakan di MDT.⁷

Sebagaimana dituturkan oleh ustadzah Suci, yang menjelaskan bahwa para santri mulai cenderung susah untuk datang belajar ke MDT karena asik bermain,

⁷ MDT AL-MA'ARIF, *Observasi*, 1 Juni 2024

serta rendahnya pemahaman santri terhadap pentingnya mempelajari materi-materi keislaman dan juga membaca Al-Qur'an.

Melihat menurunnya minat para santri dengan kegiatan pembelajaran di MDT tersebut maka para ustad/ustadzah berinisiatif untuk bisa menarik perhatian dan minat santri untuk kembali bersemangat ikut serta dalam kegiatan pembelajaran yang diadakan di MDT.⁸

Berdasarkan uraian diatas, maka fokus penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam upaya peningkatan minat belajar diharapkan besar pengaruhnya untuk keberhasilan proses belajar di MDT AL-MA'ARIF. Karena MDT tersebut merupakan suatu lembaga pendidikan yang berwawasan Islam, yang mana semua santri yang sudah khatam diharapkan dapat membaca dan menulis dengan benar.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti masalah yang berjudul :

“METODE DAKWAH USTADZ DALAM UPAYA PENINGKATAN MINAT BELAJAR SANTRI (Studi Pada MDT Al-Ma'arif Di Desa Bukit Barisan Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah disebutkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

⁸ Suci Wasiatun Hasanah, *Wawancara*, 17 Juni 2024

1. Bagaimana metode dakwah ustadz dalam upaya peningkatan minat belajar santri pada MDT Al-ma'arif desa bukit barisan kecamatan merigi kabupaten kepahiang?
2. Apa faktor penghambat ustadz dalam upaya peningkatan belajar santri pada MDT Al-ma'arif desa bukit barisan kecamatan merigi kabupaten kepahiang?

C. Batasan Masalah

Agar Penelitian ini lebih terarah dan dapat dipahami dengan jelas, maka peneliti harus memberikan batasan masalah. Masalah penelitian ini difokuskan hanya untuk mengetahui metode dakwah ustadz dalam upaya peningkatan minat belajar santri apa saja yang digunakan, kemudian faktor penghambat Ustadz dalam upaya peningkatan minat belajar santri pada MDT Al-Ma'arif Desa Bukit Barisan Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui metode dakwah ustadz dalam meningkat minat belajar santri pada MDT Al-ma'arif Desa Bukit Barisan Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat ustadz dalam upaya peningkatan minat belajar santri pada MDT Al-ma'arif Desa Bukit Barisan Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang.

E. Manfaat Penelitian

Salah satu aspek penting dalam kegiatan ini adalah menyangkut kegunaan atau manfaat penelitian, baik manfaat teoritis maupun praktis, berikut ini manfaat yang penulis harapkan dari penulisan ini :

Manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai kontribusi berupa bahan rujukan baik ilmu pengetahuan khususnya tentang metode dakwah pada Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT).
 - b. Bisa menjadi bahan penelitian dimasa yang akan datang untuk diperdalam lebih lanjut.
 - c. Dapat memberi jawaban terhadap permasalahan yang sedang diteliti.
2. Secara Praktis
 - a. Masyarakat, dari hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang, metode dakwah ustadz serta faktor penghambat dalam minat belajar santri pada Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT).
 - b. Bagi akademisi, berguna sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi peneliti lain yang berkaitan dengan peneliti ini, di sisi lain, penelitian ini dapat berguna untuk kepustakaan dan pihak-pihak yang berkepentingan.

F. Kajian Literatur

Salah satu syarat yang harus dipenuhi seorang peneliti untuk menunjukkan keaslian suatu penelitian yang dilakukan yaitu menegaskan perbedaannya dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sejenis dengan penelitian yang dilakukan. Setelah peneliti mencari dan mencermati hasil penelitian yang berkaitan dengan metode dakwah dalam meningkatkan minat belajar santri pada MDT serta sebagai pembelajaran Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Curup, penulis tidak menemukan judul yang sama. Namun dalam penelitian ini mempunyai relevansi dengan sejumlah tulisan yang ada. Adapun penelusuran terkait hasil-hasil penelitian yang dilakukan ini, di antaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Siti Rofiqoh, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Peran Guru Dalam Menanggulangi Kemalasan Anak Belajar Al-Qur’an di TPQ Raudatul Jannah Kaloran Temanggung”.¹¹ Di dalam skripsi tersebut penelitian dilakukan untuk meneliti peran guru dalam menanggulangi kemalasan anak untuk belajar Al-Qur’an tetapi penelitian tersebut dilakukan dari sudut pandang bimbingan dan konseling Islamnya. Jadi kesimpulan yang peneliti ambil dalam skripsi tersebut berdasarkan pentingnya bimbingan dan konseling Islam (BKI) dalam menanggulangi kemalasan dalam belajar Al-Qur’an.
2. Skripsi yang ditulis oleh Syafi’i, Fakultas Agama Islam, Universitas Pontianak, dengan judul “Upaya Asatidz Dalam Meningkatkan Motivasi Santri Belajar Al-Qur’an Di Taman Pendidikan Qur’an (TPQ) Nurul

Iman Desa Pasak Piang Kecamatan Sungai Ambawang Kubu Raya Tahun Ajaran 2016”.¹² Di dalam skripsi tersebut langkah-langkah yang dilakukan oleh asatidz dalam meningkatkan motivasi santri adalah dengan melalui penggunaan metode-metode, seperti mengadakan kompetisi internal / eksternal, memberikan pujian kepada santri yang baik dalam membaca Al- 11 Skripsi Siti Rofiqoh yang berjudul “Peran Guru Dalam Menanggulangi Kemalasan Anak Belajar Al-Qur’an di TPQ Raudatul Jannah Kaloran Temanggung”. (UIN Sunan Kalijaga, 2016). 12 Skripsi Syafi’I yang berjudul “Upaya Asatidz Dalam Meningkatkan Motivasi Santri Belajar Al-Qur’an Di Taman Pendidikan Qur’an (TPQ) Nurul Iman Desa Pasak Piang Kecamatan Sungai Ambawang Kubu Raya Tahun Ajaran 2016”. (Universitas Muhammadiyah Pontianak, 2016). 9 Qur’an, dan bagi anak yang telah khatam dalam mengafal memberikan hadiah berupa buku-buku bacaan atau iqro’.

3. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Wildanum M, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII YPI Sunan Ampel Bangsal Mojokerto”. Skripsi ini mengkaji tentang minat belajar siswa SLTP kelas VIII dalam belajar mata pelajaran IPS.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Dakwah

1. Pengertian Metode Dakwah

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu "*Meta*" (melalui) dan "*Hodos*" (jalan, cara). Dengan demikian dapat diartikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber lain menyebutkan metode berasal dari bahasa Jerman "*Methodica*" artinya ajaran tentang metode.⁹ Secara etimologi, Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos*. yang merupakan gabungan dari kata "*Meta*" dan "*Hodos*". Meta berarti melalui, mengikuti, atau sesudah, sedangkan hodos berarti jalan, arah atau cara. Jadi metode bisa diartikan sebagai suatu cara atau jalan yang bisa ditempuh¹⁰. Dalam bahasa Arab طريق metode berarti cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.¹¹

Dengan demikian menurut analisa peneliti yang dimaksud dengan metode adalah suatu cara atau jalan yang digunakan atau ditempuh untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

⁹ Abdul Rahman, *Metode Dakwah*, (LP2 Stain Curup, 2010) hal. 75

¹⁰ Fathul Bahri An-Nabiriy, *Meniti Jalan Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2008), hal. 238

¹¹ M.Munir, *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006), hal. 6

Ditinjau dari segi bahasa "Da'wah", berarti panggilan, seruan atau ajakan.¹² "Secara harfiah dakwah merupakan masdar dari fi'il (kata kerja) دَعَا dengan arti ajakan, seruan, panggilan, undangan."¹³ Secara terminologi, dakwah menurut Toha Yahya Omar, "ialah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat".¹⁴

Muhammad Natsir mengatakan bahwa, "dakwah merupakan usaha menyeru dan menyampaikan terutama yang berkaitan dengan tujuan dan pandangan hidup manusia di dunia dengan amar ma'ruf dan nahi mungkar dengan menggunakan berbagai cara dan media yang selaras dengan akhlaqul karimah".¹⁵ Sementara Safuan Alfandi mendefinisikan bahwa:

Dakwah merupakan kegiatan untuk mengajak atau menyeru untuk melakukan kebaikan dan mencegah kemungkaran, mengubah umat dari satu situasi kepada situasi lain yang lebih baik dalam segala bidang, merealisasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari bagi seorang pribadi, keluarga, kelompok atau massa, serta bagi kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup bersama dalam rangka pembangunan bangsa dan umat Islam.¹⁶

¹² Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hal.

1

¹³ Ridho Syabibi, *Metodologi Ilmu Da'wah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 42

¹⁴ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hal.

1

¹⁵ Nelson, *Manajemen Dakwah*, (Curup: LP2 Stain, 2010), hal. 8

¹⁶ Safuan Alfandi, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Solo: Sendang Ilmu, tth), hal. 628

Said bin Ali al-Qathani, membuat definisi metode dakwah sebagai berikut.

"Uslub (metode) dakwah adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara berkomunikasi secara langsung dan mengatasi kendala-kendalanya."

Penjelasan-penjelasan tersebut dapat di pahami bahwa, metode dakwah adalah cara atau jalan yang dilalui untuk mengajak manusia kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah, demi keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

2. Macam-Macam Metode Dakwah

Macam-macam metode dakwah terdapat dalam surat An-Nahl ayat

125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹⁷

Dari Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125, tafsirannya yaitu Allah berfirman menyuruh Rasul-Nya berseru kepada manusia mengajak mereka ke jalan Allah dengan hikmah kebijaksanaan dan nasihat serta anjuran yang baik. Dan jika orang-orang itu mengajak berdebat, maka bantahlah mereka dengan cara yang baik. Allah lebih mengetahui siapa yang durhaka

¹⁷ Anwar Abu Bakar, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Sinar Baru, 2009), hal. 551

tersesat dari jalan-Nya dan siapa yang bahagia berada di dalam jalan yang lurus yang ditunjukkan oleh Allah. Maka janganlah menjadi kecil hatimu, hai Muhammad, bila ada orang-orang yang tidak mau mengikutimu dan tetap berada dalam jalan yang sesat. Tugasmu hanyalah menyampaikan apa yang diwahyukan oleh Allah kepadamu dan memberi peringatan kepada mereka, sedang Allah-lah yang akan menentukan dan member petunjuk, serta Dia-lah yang akan meminta pertanggung jawaban hamba-hamba-Nya kelak di kiamat,¹⁸

Dapat dipahami prinsip umum tentang metode dakwah Islam yang menekankan ada tiga prinsip umum metode dakwah yaitu ; Metode *al-hikmah*, metode *al-mauidzah al-hasanah*, metode *mujadalah bi al-lati hiya Ahsan*.

A. *Bi Al-Hikmah* (dengan hikmah)

Kata *al-hikmah* mempunyai banyak pengertian. Pengertian pengertian yang dikemukakan para ahli bahasa maupun pakar Al-Qur'an tidak hanya mencakup pemaknaan *mashadaq* (eksistensi)-nya, tetapi juga pemaknaan dalam mafhun (konsep)-nya sehingga pemaknaannya menjadi lebih luas dan bervariasi.

Syekh Muhammad Nawawi Al-Jawi memberikan pengertian *bi al-hikmah* dengan *hujjah* (argumentasi), tepat dan berguna untuk penentuan keimanan atau keyakinan. Al-Zamakhshari mengatakan bahwa *bi al-*

¹⁸ Salim Bahreisy Said Bahreisy, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2005), cet, 4, hal 657

hikmah adalah sebuah kata yang pasti kebenarannya , argumen yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan atau ambiguitas.

Dari kedua pemaknaan *al-hikmah* diatas, dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa *al-hikmah* pada intinya adalah berdakwah dengan cara menyampaikan kata-kata yang sebenarnya dengan argumen yang kuat menghilangkan keraguan. Menurut Sayyid Quthub, dakwah dengan metode hikmah akan terwujud bila diperhatikan tiga faktor berikut:

1. Keadaan dan situasi orang-orang yang didakwahi
2. Kadar atau ukuran materi dakwah yang disampaikan agar mereka merasa tidak keberatan dengan beban materi tersebut.
3. Metode penyampaian materi dakwah dengan membuat variasi sedemikian rupa yang sesuai dengan kondisi saat itu.¹⁹

B. *Al-Mau'idzan Al-Hasanah* (Nasehat Yang Baik).

Menurut beberapa ahli bahasa dan ahli tafsir, memiliki pengertian yaitu pelajaran dan nasihat yang baik, berpaling dari perbuatan jelek melalui dorongan dan motivasi penjelasan, keterangan, gaya bahasa, peringatan, penuturan, contoh teladan, pengarahan, dan pencegahan dengan cara halus. Kemudian kelembutan hati menyentuh jiwa dan memperbaiki peningkatan amal. Serta tutur kata yang lemah lembut, perlahan-lahan, bertahap, dan sikap kasih sayang dalam konteks dakwah, dapat membuat seseorang merasa dihargai rasa kemanusiannya dan

¹⁹ AsepMuhiddin, *Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), cet, 1, hal. 163-164

mendapat respon positif dari madh'u. Nasihat, bimbingan, dan arahan untuk kemaslahatan. Dilakukan dengan baik dan penuh tanggung jawab, akrab, komunikatif, mudah dicerna, dan terkesan di hati sanubari mad'u.²⁰

Dari beberapa pengertian diatas, dapat dipahami bahwa al-mau'idzahal-hasanah ialah berdakwah dengan cara menyampaikan nasihat yang baik dengan lemah lembut sehingga apa yang disampaikan mudah dicerna dan inenyentuh hati madh'u.

C. *Wa Jadilhun bi al-lati hiya ahsan* (tukar pikiran)

Metode *Mujadalah* dengan sebaik-baiknya menurut Imam Ghazali dalam kitabaya *Ikhya Ulumudin* menegaskan agar orang-orang yang melakukan tukar pikiran itu tidak beranggapan bahwa yang satu sebagai lawan bagi yang lainnya, tetapi mereka harus menganggap bahwa para peserta *mujadalah* atau diskusi itu sebagai kawan yang saling tolong-menolong dalam mencapai kebenaran.²¹

Metode ketiga ini, yaitu upaya dakwah melalui bantahan, diskusi, atau berdebat dengan cara yang terbaik, sopan, santun, saling menghargai, dan tidak arogan.

3. Beberapa Bentuk Lain Metode Dakwah

Dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah dibutuhkan berbagai macam metode, agar pesan dakwah yang disampaikan oleh seorang subjek

²⁰ Asep Muhyiddin, Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 80-81

²¹ Ngadri Yusro, *Metode Dakwah Islamiyah*, (Curup: Lp2 STAIN, 2012) hal. 149

dakwah kepada mad'u tersampaikan dengan baik, dibawah ini akan diuraikan beberapa macam metode dakwah dari sudut pandang lain yang lazim dilakukan dalam pelaksanaan dakwah. Metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Ceramah adalah suatu teknik atau metode dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara seorang da'i pada suatu aktivitas dakwah. Ceramah dapat pula bersifat propaganda, kampanye, berpidato, sambutan, mengajar dan sebagainya. Istilah ceramah dalam akhir-akhir ini sedang ramainya dipergunakan oleh instansi pemerintah ataupun swasta, baik melalui radio, televisi, maupun ceramah secara langsung. Pada sebagian orang menamai ceramah dengan berpidato atau retorika dakwah. Metode ceramah sebagai salah satu metode yang seorang dipakai oleh orang atau da'i-da'i atau para utusan Allah dalam usaha menyampaikan risalahnya.²²

Metode ceramah atau pidato ini telah dipakai oleh semua Rasul Allah dalam menyampaikan ajaran Allah Sampai sekarang pun masih merupakan metode yang paling sering digunakan oleh para pendakwah sekalipun alat komunikasi modern telah tersedia. Umumnya, ceramah diarahkan kepada sebuah publik, lebih dari seorang. Oleh sebab itu,

²² Muhammad Haris, "*Macam-Macam Metode Dakwah dan Peranannya*", <http://communitydevelopment.blogspot.com/2011/04/macam-macam-metode-dakwah-dan.html>. 21 Maret, 2014

metode ini disebut publik speaking, (berbicara di depan publik). Sifat komunikasinya lebih banyak searah (monolog) dari pendakwah ke audiensi, sekalipun sering juga diselingi atau diakhiri dengan komunikasi dua arah (dialog) tanya jawab. Umumnya, pesan-pesan dakwah yang disampaikan dengan ceramah bersifat ringan, informatif, dan tidak mengundang perdebatan. Dialog yang dilakukan juga terbatas pada pertanyaan, bukan sanggahan. Penceramah diperlakukan sebagai pemegang otoritas informasi keagamaan kepada audiensi.²³

Dalam penyampaian ceramah diperlukan alat-alat bantu seperti audio visual, dapat pula dikembangkan cara penyajian dengan induktif dan deduktif. Cara induktif maksudnya cara menjelaskan sesuatu (pesan dakwah) melalui berpikir dari hal-hal yang bersifat khusus kearah hal-hal yang bersifat umum.²⁴

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa metode ceramah ini merupakan penyampaian materi dakwah secara searah yaitu dari da'i kepada mad'u dan terkadang diakhiri dengan tanya jawab apabila diperlukan.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab untuk mengetahui sampai sejauh mana ingatan

²³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah.*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 359

²⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah.*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 363

atau pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah, disamping itu, juga untuk merangsang perhatian penerima dakwah.

Metode tanya jawab sebagai suatu cara menyajikan dakwah harus digunakan bersama-sama dengan metode lainnya, seperti metode ceramah. Metode tanya jawab ini sifatnya membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Apabila mad'u belum paham dengan apa yang disampaikan oleh da'i, maka dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan, sehingga akan terjadi hubungan timbal balik antara subjek dakwah dengan objek dakwah.²⁵

Jadi, metode tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan tanya jawab apabila mad'u belum paham dengan apa yang disampaikan oleh da'i.

c. Metode Diskusi

Diskusi sering dimaksud sebagai pertukaran pikiran (gagasan, pendapat, dan sebagainya) antara sejumlah orang secara lisan membahas suatu masalah tertentu yang dilaksanakan dengan teratur dan bertujuan untuk memperoleh kebenaran.

Dakwah dengan menggunakan metode diskusi dapat memberikan peluang peserta diskusi untuk ikut memberi sumbangan pemikiran terhadap suatu masalah dalam materi dakwah.

²⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hal 102

Melalui metode diskusi da'i dapat mengembangkan kualitas mental dan pengetahuan agama para peserta dan dapat memperluas pandangan tentang materi dakwah yang didiskusikan.²⁶

Dengan kata lain, metode ini dapat mengembangkan pola pikir terhadap materi dakwah yang sedang didiskusikan serta dapat menjadikan peserta terlatih dalam menyampaikan pendapat.

d. Metode Konseling

Konseling adalah pertalian timbal balik di antara dua orang individu dimana seorang (konselor) berusaha membantu yang lain (klien) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungannya dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada saat ini dan pada waktu yang akan datang.²⁷

Jadi, metode konseling ialah wawancara secara individual dan tatap muka antara konselor sebagai pendakwah dan klien sebagai mitra dakwah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.

e. Metode Karya Tulis

Metode ini termasuk dalam kategori dakwah bi al-qalam (dakwah dengan karya tulis). Tanpa tulisan, peradaban dunia akan lenyap dan punah. Kita bisa memahami Al-Qur'an, hadis, fikih para Imam Mahzab dari tulisan yang di publikasikan.

²⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hal 102

²⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah.*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 372

Metode karya tulis merupakan buah dari keterampilan tangan dalam menyampaikan pesan dakwah. Keterampilan tangan ini tidak hanya melahirkan tulisan, tetapi juga gambar atau lukisan yang mengandung misi dakwah.²⁸

Jadi, metode karya tulis ialah berupa kerajinan tangan atau keterampilan berupa tulisan, lukisan atau gambar yang digunakan untuk menyampaikan dakwah.

f. Metode Pemberdayaan Masyarakat

Salah satu metode dalam dakwah bi al-hal (dakwah dengan aksi nyata) adalah metode pemberdayaan masyarakat, yaitu dakwah dengan upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi proses kemandirian. Metode ini selalu berhubungan antara tiga aktor, yaitu masyarakat (komunitas), pemerintah, dan agen (pendakwah).²⁹

Metode pemberdayaan masyarakat ialah metode dakwah dengan aksi nyata seperti memotivasi masyarakat untuk sadar akan potensi yang dimiliki serta mengembangkannya.

g. Metode Kelembagaan

Metode lainnya dalam dakwah bil-hal adalah metode kelembagaan yaitu pembentukan dan pelestarian norma dalam wadah organisasi sebagai

²⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah.*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 374

²⁹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah.*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 378

instrument dakwah. Untuk mengubah perilaku anggota melalui institusi umpamanya, pendakwah harus melewati proses fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating), dan pengendalian (controlling).

Metode kelembagaan dan pemberdayaan berbeda satu sama lain. Perbedaan pokok dari kedua metode ini adalah terletak pada arah kebijakannya. Metode kelembagaan ini bersifat sentralistik dan kebijakannya bersifat dari atas ke bawah. Ketika pendakwah menjadi pemimpin sebuah organisasi, ia memiliki otoritas untuk membuat budaya organisasi yang diberlakukan kepada bawahan. Sedangkan strategi pemberdayaan lebih bersifat desentralistik dengan kebijakan dari bawah ke atas. Permasalahan tidak ditentukan oleh pimpinan, tetapi oleh rakyat. Pendakwah cukup mengumpulkan masyarakat untuk merumuskan masalah secara bersama-sama. Perbedaan yang lain adalah kontribusi keduanya pada suatu lembaga.³⁰

Ada kata kunci yang membuat keduanya berbeda: metode kelembagaan menggerakkan lembaga, sedangkan metode pemberdayaan mengembangkan lembaga.

h. Metode Propaganda

Propaganda dapat dijadikan salah satu metode dakwah, pelaksanaan dakwah dengan metode ini dapat dilakukan dengan metode

³⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah.*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 381

ini dapat dilakukan dengan melalui berbagai media. Seperti visual dan audio visual. Kegiatan dakwah seperti ini bisa dilaksanakan melalui iklan-iklan diberbagai media bahkan yang paling sederhana dengan menggunakan pamflet.

Sehubungan dengan metode ini, Dzikron mengemukakan bahwa metode propaganda adalah suatu upaya untuk menyiarkan Islam dengan cara mempengaruhi dan membujuk massa secara massal, persuasif dan bersifat otoritatif (paksaan).

Dengan media-media yang dilakukan oleh metode propaganda ini objek dakwah secara sadar atau tidak dipaksa untuk mengikuti seruan yang dimaksudkan oleh seorang subjek dakwah. Metode dakwah seperti ini paling sering dilakukan dakwah bil qalam melalui media massa.³¹

Metode propaganda dapat disimpulkan ialah berdakwah dengan cara menyadarkan orang dengan bujukan (persuasif), beramai-ramai (massal), dengan sadar dan tanpa paksaan.

i. Metode Silaturahmi

Metode silaturahmi adalah metode dakwah yang dilakukan dengan mengadakan kunjungan kepada suatu objek tertentu dalam rangka menyampaikana isi dakwah kepada penerima dakwah.

Dalam metode ini juru dakwah menyampaikan pesan-pesan dakwah dalam suasana informal, yang mana mengedepankan

³¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hal 103

persahabatan. Juga dalam metode ini dimaksudkan agar subjek dakwah dapat memahami situasi dan kondisi mad'u yang sesungguhnya, sehingga pesan-pesan dakwah yang akan disampaikan bisa dipersiapkan dengan baik.³²

j. Metode keteladanan

Dakwah dengan menggunakan metode keteladanan atau demonstrasi berarti suatu cara penyajian dakwah dengan memberikan keteladanan langsung sehingga mad'u akan tertarik untuk mengikuti kepada apa yang akan dicontohkan. Metode ini sangat efektif dalam memberikan perubahan terhadap mad'u akan tertarik untuk mengikuti kepada apa yang akan dicontohkannya.

Metode ini sangat efektif dalam memberikan perubahan terhadap mad'u, sebagaimana dakwah nabi Muhammad SAW sangat terkenal dengan metode keteladanannya dalam berbagai hal sisi-sisi kehidupan. Diantara contoh- contohnya cara bergaul, cara menunaikan sholat dan kehidupan berumah tangga beliau.³³

k. Metode Demontrasi

Metode demontrasi adalah berdakwah dengan cara memperlihatkan suatu contoh, baik berupa benda, peristiwa, perbuatan dan sebagainya dapat dinamakan bahwa seorang da'i yang bersangkutan menggunakan metode demontrasi. Artinya suatu metode dakwah, dimana seorang da'i

³² Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hal 104

³³ Nelson dan Hariya Toni, *Ilmu Dakwah*, (Curup: Lp2, 2013), hal. 150-151

memperlihatkan sesuatu atau mementaskan sesuatu terhadap sasarannya (massa), dalam rangka mencapai tujuan dakwah yang ia inginkan.³⁴

Metode demonstrasi ialah metode dakwah dengan cara memperagakan sesuatu agar para mad'u dapat mudah memahami apa yang disampaikan.

B. Minat Belajar

Pengertian Minat Belajar Dalam memudahkan pemahaman tentang minat belajar, maka dalam pembahasan ini terlebih dahulu akan diuraikan menjadi minat dan belajar.

1. Pengertian Minat

Pengertian minat secara ringkas, yang dikemukakan oleh hurlock, “minat adalah sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan mereka bebas memilih”. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Ini kemudian mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang, minat pun berkurang.³⁵

“Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau

³⁴ Dera Desember, *Skrpsi Metode Dakwah Ustadz DR. Umay Mayunani, MA Di Pondok Pesantren Darul 'Amal Sukabumi*, 18 Maret 2014

³⁵ Hurlock Elizabeth, *Psikologi Perkembangan Terjemahan Meitasari*, Jakarta : Erlangga, 2010. hal. 114

memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu”.³⁶ Minat merupakan salah satu faktor psikis yang membantu dan mendorong individu dalam memberi stimulus suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Ditinjau dari segi bahasa, minat adalah “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah keinginan”.³⁷

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan yang terdapat dalam hati yang diharapkan tinggi terhadap sesuatu sehingga menimbulkan gairah atau keinginan terhadap sesuatu itu. Sesuatu yang dilakukan dengan minat akan menghasilkan sesuatu yang baik. Sedangkan minat menurut istilah yang dikemukakan oleh beberapa ahli psikologi adalah sebagai berikut:

1. Menurut H. Djali dalam bukunya psikologi pendidikan mendefinisikan minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.³⁸

³⁶ M. Dalyono, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2009), hal. 56.

³⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal. 957.

³⁸ Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 121.

2. Menurut Lester D Crow dan Alice Crow mendefinisikan Minat yaitu sesuatu yang dapat menunjukkan kemampuan untuk memberi stimulus yang mendorong kita untuk memperhatikan seseorang, sesuatu barang atau kegiatan yang dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman yang telah distimulasi oleh kegiatan itu sendiri.³⁹

3. Menurut Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi belajar mendefinisikan minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁴⁰

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu kecenderungan yang erat kaitannya dengan perasaan individu terutama perasaan senang (positif) terhadap sesuatu yang dianggapnya berharga atau sesuai dengan kebutuhan dan memberi kepuasan kepadanya. Sesuatu yang dianggap berharga tersebut dapat berupa aktivitas, orang, pengalaman, atau benda yang dapat dijadikan sebagai stimulus atau rangsangan yang memerlukan respon terarah.

Minat tidak dapat dipaksakan melainkan adanya kemauan dari seseorang. Minat adalah “suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri

³⁹ Lester D Crow and Alice Crow, *Psikologi Pendidikan*, (Surabaya : Bina Ilmu, 1987), hal. 351.

⁴⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RajaGrasindo Persada, 2006), hal. 151.

dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat”⁴¹

Namun Minat tidak hanya diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya, tetapi juga diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan. Anak didik yang berminat terhadap sesuatu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminati itu dan sama sekali tak menghiraukan sesuatu yang lain.⁴²

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.⁴³ Minat adalah perasaan yang didapat karena berhubungan dengan sesuatu. Minat terhadap sesuatu itu dipelajari dan dapat mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat- minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan cenderung mendukung aktivitas belajar berikutnya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dijelaskan pengertian minat adalah kecenderungan hati/jiwa yang tinggi atau keinginan untuk berbuat sesuatu dalam rangka merubah tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan dan menirukan, dan dilakukan atas dasar rasa suka.

⁴¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, hal 180.

⁴² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 166-

⁴³ Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011, hal. 121.

Rasa suka ini yaitu tanpa paksaan dari orang lain dan timbul dari hatinya sendiri. Minat yang ditunjukkan para santri seperti memperhatikan penjelasan Guru, selalu mengulang pada saat membaca Al-qur'an, rasa ketertarikan santri kepada mata pelajaran, memperhatikan apa yang disampaikan Guru, selalu berusaha belajar membacanya, mengerjakan tugas yang diberikan oleh para Guru dan selalu bertanya tentang apa yang belum dimengerti.

2. Proses terjadinya minat

Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan minat terjadi dengan sendirinya sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Minat timbul sesuai dengan dorongan dan kebutuhan manusiawi dan juga disebabkan oleh pengalaman-pengalaman yang diperolehnya. Minat yang ada di dalam diri siswa dapat ditandai dengan rasa ingin tahu yang kuat terhadap pelajaran tersebut. "Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya". Jadi minat adalah persoalan ingin tahu, mempelajari, mengagumi, atau memiliki sesuatu.⁴⁴

Dalam kegiatan belajar mengajar, minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar. Dengan adanya minat akan mendorong seseorang untuk mencurahkan perhatiannya pada kegiatan yang sedang dilakukannya.

⁴⁴ Djaali, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2007), hal.101

3. Macam-macam Minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, ini sangat tergantung pada sudut pandang dan cara penggolongan, misalnya berdasarkan timbulnya minat, berdasarkan arahannya minat, serta berdasarkan cara mengungkapkan minat itu sendiri.

a. Berdasarkan timbulnya minat

Minat dalam hal ini disebut minat primitive. Adapun minat primitive adalah minat yang tumbuh berdasarkan kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh. Misalnya kebutuhan makanan, perasaan enak atau nyaman, kebebasan beraktivitas atau lain-lain.⁴⁵ Sebagai contoh keinginan untuk memiliki mobil. Pakaian mewah dan lain lain.

Contoh lain misalnya minat belajar, individu punya pengalaman bahwa masyarakat atau lingkungan akan lebih menghargai orang-orang terpelajar dan pendidikan tinggi, sehingga hal ini akan menimbulkan minat individu untuk berpendidikan tinggi, tekun belajar dan berprestasi.

b. Berdasarkan arahannya

Berdasarkan arahannya minat dapat dibedakan menjadi minat intrinsik dan minat ekstrinsik. Minat intrinsik adalah “Minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, misalnya

⁴⁵ Abdul Rahman Shaleh, Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* . hal. 265

seseorang belajar karena minat pada ilmu pengetahuan atau karena memang senang membaca. Minat ekstrinsik adalah minat yang apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan tujuan itu hilang.”⁴⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa ketika seseorang memulai aktivitasnya, minat intrinsik itu akan langsung terjadi pada diri seseorang karena rasa sukanya terhadap aktivitas itu, sedangkan minat ekstrinsik yaitu minat yang timbul ketika aktivitas sudah membuahkan hasil yang optimal.

c. Cara Menumbuhkan, Memelihara dan Membangkitkan Minat

Kegiatan yang menarik, biasanya seseorang antusias dan bersemangat untuk mempelajarinya. Hal itu tidak terlepas adanya minat dalam diri seseorang tersebut. Untuk memunculkan semangat agar tidak timbul rasa malas dan bosan, maka perlu adanya faktor pendukung. Upaya-upaya tersebut antara lain dengan menumbuhkan, memelihara, dan membangkitkan minat.

a) Cara menumbuhkan minat

Ada beberapa cara untuk menumbuhkan minat, diantaranya :

1) Mencari sesuatu dari pelajaran tersebut yang cukup sukar untuk dimengerti dan berusaha menyelidiki kebenaran dari pelajaran tersebut.

⁴⁶ Abdul Rahman Shaleh , *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* . hal. 265

- 2) Mencari sesuatu yang menarik perhatian dari bagian bahan yang dipelajari. Bila tertarik itu awal dari konsentrasi.
- 3) Merencanakan belajar secara matang dan menggunakan metode secara benar.
- 4) Niat yang kuat, artinya kemauan yang keras disertai keyakinan
- 5) Tidak bersikap meringankan dan memberatkan suatu pelajaran, sebab masing-masing mempunyai manfa'at yang sama.⁴⁷

b) Cara Memelihara Minat

Cara memelihara minat antara lain :

- 1) Menggunakan aneka ragam kegiatan belajar
- 2) Menyesuaikan pelajaran dengan perbedaan individu.
- 3) Menyesuaikan pelajaran dengan taraf kematangan individu
- 4) Memberi bimbingan dan bantuan dengan penuh semangat
- 5) Mengikutsertakan anak dalam merencanakan pelajaran.⁴⁸

c) Cara membangkitkan minat

Diantara usaha-usaha yang dilakukan untuk membangkitkan minat belajar pada anak dapat ditempuh dengan cara :

- 1) Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan

⁴⁷ Agus Sujanto, *Bimbingan ke Arah Belajar yang Sukses*, (Jakarta : Aksara Baru, 1991), hal. 75-76

⁴⁸ H.C. Whitherington, *Teknik-teknik Belajar dan Mengajar*, (Bandung : Jemmars, 1982), hal. 79-80

- 2) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran
- 3) Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.⁴⁹

Karena kepribadian manusia itu bersifat kompleks, maka sering ketiga faktor yang menjadi penyebab timbulnya minat tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan suatu perpaduan dari ketiga faktor tersebut, akhirnya menjadi agak sulit bagi kita untuk menentukan faktor manakah yang menjadi awal penyebab timbulnya suatu minat.⁵⁰

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat, yaitu:

- a. Dorongan dari dalam individu, misal dorongan untuk makan, ingin tahu seks. Dorongan untuk makan akan membangkitkan minat untuk bekerja atau mencari penghasilan, minat terhadap produksi makanan dan lain-lain. Dorongan ingin tahu atau rasa ingin tahu akan membangkitkan

⁴⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 167.

⁵⁰ Abdul Rahman Shaleh dan Mihbib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta : Prenada Media, 2004), hal. 264-265

minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian dan lain-lain.

b. Motif Sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan sesuatu aktivitas tertentu. Misalnya minat terhadap pakaian timbul karena ingin mendapat persetujuan atau penerimaan dan perhatian orang lain. Minat untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapat penghargaan dari masyarakat, karena biasanya yang memiliki ilmu pengetahuan cukup luas (orang pandai) mendapat kedudukan yang tinggi dan terpuja dalam masyarakat.

c. Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut, sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut. Karena kepribadian manusia itu bersifat kompleks, maka sering ketiga faktor yang menjadi penyebab timbulnya minat tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan suatu perpaduan dari ketiga faktor tersebut, akhirnya menjadi agak sulit bagi kita untuk menentukan faktor manakah yang menjadi awal penyebab timbulnya suatu minat.⁵¹

⁵¹ Abdul Rahman Shaleh dan Mihbib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta : Prenada Media, 2004), hal.264-265

Pada umumnya semua orang selalu cenderung terhadap sesuatu yang menarik perhatiannya, karena sesuatu itu indah dan mengagumkan, sehingga menimbulkan simpati dan menaruh perhatian. Begitu pula setiap individu memiliki kecenderungan selalu ingin berhubungan dengan lingkungannya dan ia sanggup dengan cara-cara tertentu. Jika ia menemukan suatu objek yang bisa dihubungi, maka ia menaruh minat terhadapnya. Jika seseorang menaruh minat terhadap sesuatu, maka hal ini suatu motif yang menyebabkan ia berhubungan secara aktif dengan sesuatu yang menarik tersebut. Dan minat tersebut adalah motif yang bersifat objektif.⁵²

Kemudian dikemukakan juga oleh Muhammad Fathurrohman, “minat adalah sesuatu hal yang menimbulkan rasa suka kepada hal tertentu, yang disebabkan karena adanya keterkaitan atau hal yang lain. Minat terdapat pada setiap individu yang lahir di dunia. Namun, kecenderungan minat berbeda-beda. Kecenderungan minat dapat dipupuk dan ditumbuh kembangkan. Tentu saja, pemupukan minat bukanlah hal yang mudah dan hal itu memerlukan proses yang cukup rumit.⁵³

Minat dapat memberikan pengaruh yang cukup besar dalam suatu aktivitas pembelajaran. Peserta didik yang memiliki minat belajar terhadap sesuatu, maka akan mempelarinya dengan sungguh-sungguh karena adanya

⁵² Woodworth, *Psikologi Suatu Pengantar Kedalam Ilmu Jiwa*, (Bandung: Jemmars, 1977), hal.73.

⁵³ Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta : Teras. 2012. hal. 175

daya tarik pada dirinya. Peserta didik akan sangat mudah menghafal suatu pelajaran yang dianggap menarik baginya. Proses kegiatan belajar mengajar akan lancar jika disertai dengan minat. Oleh karena itu, guru ngaji harus memiliki strategi dakwah dalam meningkatkan minat membaca al-Quran pada peserta didik .

Dilihat dari pengertian Etimologi, dalam kamus besar bahasa Indonesia minat berarti kesukaan (kegemaran), dorongan hati kepada suatu kegiatan. Minat secara bahasa berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.⁵⁴

Menurut Syaiful Bahri Djamaroh, minat adalah “kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas”.⁵⁵

Dengan kata lain menurut Slameto, dalam belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, minat adalah “ suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.”⁵⁶

Minat pada dasarnya penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri sendiri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minatnya. Sedangkan menurut Terminologi minat berarti keinginan yang terus menerus untuk memperhatikan atau melakukan sesuatu.

⁵⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 1134

⁵⁵ Syaiful Bahri Djamaroh, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 166

⁵⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal.180

Minat dapat menimbulkan semangat dalam melakukan kegiatan agar tujuan dari pada kegiatan tersebut dapat tercapai. Dan semangat itu merupakan modal utama bagi setiap individu untuk melakukan sesuatu kegiatan.⁵⁷

Dalam pengertian yang sederhana, minat adalah gairah yang tinggi terhadap sesuatu. Hilgard, sebagaimana dikutip oleh Slameto, memberikan pengertian bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang terus menerus terhadap beberapa kegiatan yang disertai rasa senang.⁵⁸

Keberadaan minat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa tidak bisa disangkal lagi. Siswa yang tidak berminat mempelajari mata pelajaran tertentu jangan diharapkan bahwa dia akan berhasil dengan baik dalam mempelajari mata pelajaran tersebut. Sebab, sebagaimana disebut diatas, siswa yang dalam kondisi seperti itu tidak memiliki gairah dan rasa senang yang sangat membantu siswa untuk lebih giat dalam belajar. Sebaliknya, Siswa yang mempunyai minat (interest) tinggi dalam mempelajari mata pelajaran tertentu, maka dapat dipastikan bahwa hasilnya akan lebih baik. Kemudian, karena kecenderungannya dan rasa senang yang intensif terhadap materi yang dipelajari itulah yang menjadikan siswa

⁵⁷ Depdikbud, *Pembinaan Materi Baca, Materi Sajian* (Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdikbud RI, 2000), hal. 6

⁵⁸ Depdikbud, *Pembinaan Materi Baca, Materi Sajian* (Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdikbud RI, 2000), hal. 58-59

tadi belajar dengan rajin dan tekun yang pada gilirannya akan memperoleh hasil yang memuaskan.

Sedangkan belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.⁵⁹

Jadi minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman.

5. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Pentingnya minat belajar bagi proses pembelajaran yaitu berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Oleh sebab itu perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar. Menurut Zaki Al Fuad dan Zuraini mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik dapat berasal dari dalam diri (internal) maupun dari luar (eksternal). Faktor yang berasal dari dalam diri diantaranya yaitu aspek jasmaniah dan aspek

⁵⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, hal.. 4.

psikologis (kejiwaan), sedangkan faktor yang berasal dari luar yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.⁶⁰

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi minat belajar namun berasal dari dalam masing-masing diri peserta didik. Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik tersebut diantaranya yaitu :

1) Aspek jasmaniah

Aspek ini mencakup kondisi fisik atau kesehatan jasmani masing-masing peserta didik. Kondisi yang baik akan memaksimalkan minat peserta didik, berbeda jika peserta didik mengalami gangguan pada kondisinya seperti kurangnya indra penglihatan atau biasa dikenal dengan minus maka dapat mengurangi minat belajar peserta didik.

2) Aspek psikologis (kejiwaan)

Aspek psikologis atau yang berkaitan dengan kejiwaan atau yang tidak terlihat seperti pengamatan, motivasi, perhatian, ingatan dan lain sebagainya. Seorang peserta didik yang mempunyai gangguan pada psikologisnya atau tidak maksimal maka dapat mempengaruhi minat belajarnya. Contohnya yaitu ketika peserta didik kurang pada daya ingatnya maka biasanya anak tersebut minat belajarnya menurun atau muncul rasa malas untuk belajar karena anak tersebut mudah lupa.

⁶⁰ Zaki Al Fuad dan Zuraini, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I SDN 7 Kute Panang", *Jurnal Tunas Bangsa*, Vol. 3, No. 2, Agustus 2016, hal. 45-46

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang, berlawanan dengan faktor internal yang berasal dari diri sendiri. Faktor yang berasal dari luar ini mencakup:

1) Keluarga

Keluarga merupakan tempat belajar anak yang paling utama, sehingga dalam menciptakan minat belajar yang mempunyai peran besar adalah keluarga. Cara mendidik anak di keluarga harus diperhatikan karena cara mendidik anak mempunyai pengaruh terhadap minat belajar anak. Selain itu orang tua hendaknya memperhatikan perkembangan anak baik dari segi materi, perlengkapan belajar dan lain sebagainya. Kondisi rumah juga harus diperhatikan agar anak dapat belajar dengan maksimal.

2) Sekolah

Pada saat di sekolah pendidik hendaknya memperhatikan kondisi peserta didik. Peserta didik akan mendapatkan pengalaman dan pengetahuan melalui proses pembelajaran. Faktor-faktor yang berasal dari sekolah diantaranya yaitu kurikulum, metode mengajar, sarana dan prasarana, media belajar, sumber belajar, hubungan antar peserta didik, pendidik dan staf-staf yang ada di sekolah.

3) Lingkungan masyarakat

Faktor lingkungan masyarakat yaitu mencakup hubungan dengan teman bermain, lingkungan sekitar tempat tinggal dan kegiatan yang diikuti dalam masyarakat. Kegiatan dalam masyarakat contohnya adalah kegiatan karang taruna. Kegiatan tersebut dapat mengajari anak dalam berorganisasi, namun orang tua harus tetap mengawasi. Selain akademik di sekolah organisasi dalam masyarakat juga mempunyai peran dalam meningkatkan minat belajar, tetapi jika terlalu berlebihan dalam berorganisasi dapat mengurangi minat belajar anak. Jadi, orang tua harus memantau agar anak mempunyai keseimbangan.

Rusmiati mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu motif, perhatian dan bahan pelajaran dan sikap guru.⁶¹

a. Motif

Motif dapat diartikan sebagai dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu. Dapat dikatakan bahwa motif merupakan daya penggerak yang berada didalam subjek guna untuk melakukan kreativitasnya demi mencapai sebuah tujuan.

b. Perhatian

Perhatian merupakan indikator dari minat, sehingga dapat dikatakan minat belajar yang tinggi akan tumbuh jika anak mempunyai perhatian yang tinggi pula.

⁶¹ Rusmiati, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al Fattah Sumbermulyo", *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, Vol. 1, No. 1, Februari 2017, hal. 27-28.

c. Bahan pelajaran dan sikap guru

Bahan pelajaran mempunyai pengaruh besar untuk menarik minat siswa. Bahan pelajaran yang menarik akan sering dipelajari oleh peserta didik. Sebaliknya jika bahan pelajarannya dianggap kurang atau tidak menarik maka peserta didik akan semakin jaran mempelajarinya. Sikap guru juga mempunyai pengaruh terhadap minat belajar peserta didik. Guru yang mempunyai sikap baik terhadap peserta didiknya maka peserta didik akan nyaman dan semakin semangat untuk belajar. Berbeda dengan guru yang mempunyai sikap yang kurang baik pasti peserta didik akan cenderung malas belajar.

Dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar berasal dari beberapa faktor, tidak hanya satu faktor saja. Diantaranya yaitu faktor yang berasal dari dalam diri sendiri (interen) dan faktor yang berasal dari luar (ekstern). Faktor yang berasal dari diri sendiri yaitu yang berasal dari diri sendiri seperti seseorang yang mempunyai kesehatan jasmani dan psikologis yang baik maka minat belajarnya akan lebih besar. Seseorang yang mempunyai minat belajar besar cenderung mempunyai motivasi belajar yang besar, selain itu ketertarikan terhadap apa yang dia suka juga mempengaruhi minat belajarnya.

Faktor yang berasal dari luar yaitu yang berasal dari lingkungan sekitarnya baik itu lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggalnya. Faktor yang berasal dari sekolah merupakan faktor yang berasal dari guru, seperti perhatian guru terhadap peserta didiknya dan metode dan bahan untuk belajar pada saat di sekolah. Berikutnya yaitu dari lingkungan sekitar tempat tinggal baik itu keluarga, saudara, dan teman bermain. Melalui templat tinggal anak dapat mengikuti apa yang dia suka dan dapat mendorong tumbuhnya minat belajar yang ia miliki.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif, metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dari data yang tampak.⁶² Metode kualitatif merupakan suatu cara untuk mendapatkan data atau informasi mengenai persoalan-persoalan yang terjadi di lapangan atau lokasi penelitian.

Pendekatan penelitian yang dilakukan dilihat dari segi tujuan adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini menurut Whitney dalam buku metodologi penelitian dakwah karangan Zayadi Hamzah metode deskriptif adalah “pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat”.⁶³ Hal ini juga senada dengan hal yang dikemukakan oleh Traver dan Gay dalam sivilia mendefinisikan penelitian deskriptif adalah “sebagai kegiatan meliputi pengumpulan data dalam rangka menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang menyangkut keadaan waktu yang sedang berjalan dari pokok suatu penelitian”.⁶⁴

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Cetke 16, hal. 15

⁶³Zayadi Hamzah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Curup:LP2 STAIN Curup, 2013), hal. 104

⁶⁴Zayadi Hamzah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Curup:LP2 STAIN Curup, 2013), hal. 104

Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi.⁶⁵

B. Tempat Penelitian

Penelitian bertempat pada Madrasah Diniyah Takmiiyah (MDT) Al-Ma'arif Desa Bukit Barisan Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang, tepatnya disamping Masjid Fathul Chair, Bukit Barisan.

C. Subjek Penelitian

Subjek atau informan adalah sumber tempat kita memperoleh keterangan penelitian.⁶⁶ Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui informasi ustadz dan ustadzah. Apabila data yang diperoleh belum jelas atau dibutuhkan kejelasan yang lebih rinci dan akurat, maka peneliti akan mengulang kembali sehingga memperoleh hasil atau informasi yang tepat, dan penelitian ini meneliti ustadz M. Islahudin, ustadz Soni Dewantara, ustadzah Suci Wasiatun Hasanah, dan ustadzah Nurwahidayatul Mukaromah.

⁶⁵Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 7

⁶⁶Tatang M. Arimin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), Cetke 4, hal. 92

D. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bertujuan untuk mengungkapkan metode dakwah ustadz dalam upaya meningkatkan minat belajar santri pada MDT Al-Ma-Arif Desa Bukit Barisan Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang Sumber data ialah subjek dimana data diperoleh :

b. Sumber Data

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan objek penelitian dan pihak-pihak yang terkait dalam masalah ini. Yaitu : Ketua MDT Al-Ma'arif Desa Bukit Barisan, Ustadz dan ustadzah MDT Al-Ma'arif Desa Bukit Barisan Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh melalui dokumentasi, buku, jurnal, majalah, dan lain-lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi adalah menuntut adanya pengamatan dari si peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya,⁶⁷ di daerah yang menjadi objek penelitiannya yaitu MDT Al-Ma'arif Desa Bukit Barisan Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang, semua permasalahan yang ada akan menjadi perhatian dan penelitian untuk selanjutnya direkap dalam pengelolaan data.

b) Wawancara

Wawancara dalam suatu penelitian bertujuan mengumpulkan keterangan-keterangan kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian mereka itu, wawancara merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi.⁶⁸ Wawancara ini dilakukan untuk mengambil respon dari usadz dan ustadzah MDT Al-Ma'arif (MDT) Desa Bukit Barisan Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen dapat berupa harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan khusus dalam pekerjaan sosial, dan dokumen lainnya.⁶⁹

⁶⁷Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Press, 2005), hal. 51

⁶⁸Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Press, 2005), hal. 51

⁶⁹Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT RosdaKarya, 2004), Cet 6, hal. 70-71

Dalam penelitian ini untuk mrngungkap data yang bersifat administrative atau dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian digunakan metode studi dokumen. Studi dokumen ini digunakan juga sebagai bagian dari proses analisa. Sebaliknya baik observasi maupun wawancara digunakan dengan cara yang sama dengan tujuan untuk mendapatkanin formasi dalam rangka menjawab pokok permasalahan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka penulis mengadakan analisa data. Menurut pendapat Usman penelitian kualitatif merupakan suatu proses pengumpulan data berbarengan dengan analisis data. Kadang-kadang kedua kegiatan tersebut berjalan berbarengan dan dilanjutkan dengan analisa terakhir setelah pengumpulan data selesai.⁷⁰

Data yang diperoleh baik observasi, wawancara maupun literature lainnya sehingga di deskripsikan secara induktif sehingga akan disajikan sesuai dengan aturan karya ilmiah yang ada. Kemudian peneliti menganalisa data sehingga dapat disederhanakan dengan mudah dipahami, analisis ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu dalam bentuk uraian guna mendapatkan gambaran secara menyeluruh tentang Metode Dakwah Ustadz Dalam Upaya Peningkatkan Minat Belajar santri pada MDT Al-Ma'arif Desa Bukit Barisan Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang.

⁷⁰Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 43

Langkah-langkahnya adalah mengelola data yang dihimpun dari sumbernya, maka peneliti akan menganalisa data tersebut menurut teori “Miles and Huberman”.

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi dapat memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data, penyajian ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali

kelengkapan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi MDT AL-MA'ARIF

Sebagai lembaga pendidikan yang sudah lama berkembang di Indonesia, Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-ma'arif salah satunya, selain telah berhasil membina dan mengembangkan kehidupan beragama di Indonesia, juga ikut berperan dalam menanamkan rasa kebangsaan ke dalam jiwa rakyat Indonesia. Madrasah Diniyah Takmiliyah al-ma'arif juga ikut berperan dalam upaya mencerdaskan bangsa.

Merujuk kepada sejarah Madrasah Diniyah Takmiliyah, peran Madrasah Diniyah Takmiliyah semula dimaksudkan untuk menyempurnakan pendidikan agama yang ada di sekolah umum (SD, SMP dan SMA). Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum tersebut dirasa sangat kurang memadai bagi pendidikan agama peserta didik. Tidak berhenti disitu, kemudian Madrasah Diniyah Takmiliyah berkembang peran dengan menangani pendidikan masyarakat yang tersebar, tumbuh dan berkembang di setiap tempat, karena mereka sadar bahwa Madrasah Diniyah Takmiliyah adalah salah satu lembaga yang menjadi harapan untuk tetap berkiprah meningkatkan pengetahuan dan pengamalan agama.

Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Al-Ma'arif merupakan salah satu MDT yang di Desa Bukit Barisan Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang. MDT Al-Ma'arif ini telah berdiri sejak tahun 2016. Namun

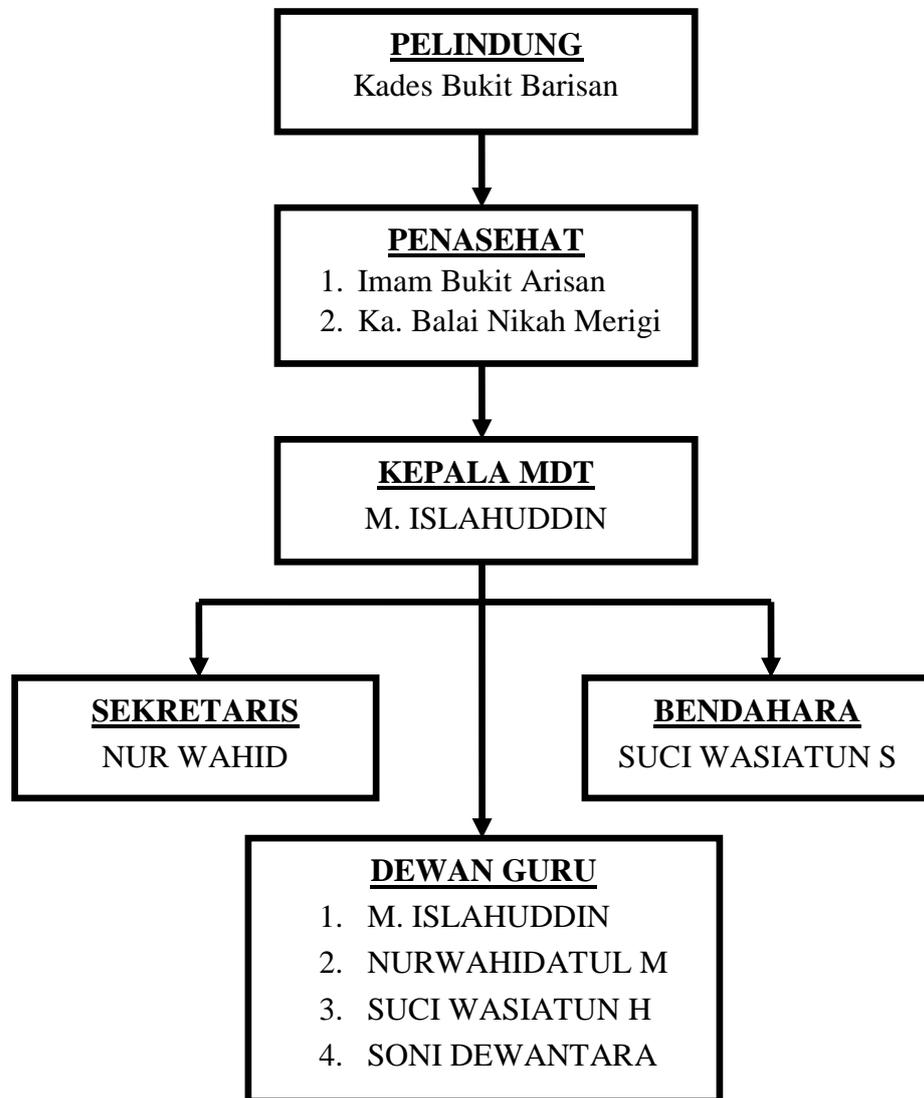
sebelum nya Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) Al-Ma'arif ini adalah Taman Pendidikan Al-qur'an (TPQ) Al-Iman yang awal berdiri pada tahun 2009.

Latar belakang didirikan nya MDT AL-Ma'arif ini karena Taman Pendidikan Al-qur'an (TPQ) inikan hanya mengaji dan murid nya juga banyak jadi disarankan oleh teman untuk merubah Taman Pendidikan Al-qur'an (TPQ) ini menjadi Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) Al-Ma'arif ini, karena kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) Al-Ma'arif ini jelas, 7 mata pelajaran dan juga ada ujian bersama setiap tahun.⁷¹

Dari hasil wawancara di atas bahwa Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) didirikan karena kurikulumnya jelas dan tidak hanya mengaji saja, tetapi juga disini diajarkan 7 mata pelajaran tentang agama, sehingga para santri lebih banyak memperoleh pengetahuan tentang agama islam.

⁷¹ M. Islahuddin, Kepala MDT, *Wawancara*, tanggal 17 Juni 2024

1. Struktur Lembaga Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) Al-Ma'arif



Sumber: Dokumentasi MDT Al-Ma'arif Desa Bukit Barisan⁷²

⁷² Dokumentasi, MDT Al-Ma-arif Desa Bukit Barisan

2. Nama Ustad/Ustadzah yang mengajar di MDT Al-Ma'arif

Tabel 1. Nama Ustad/Ustadzah yang mengajar di MDT Al-Ma'arif

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan Terakhir
1.	M. ISLAHUDDIN	L	47	SMA/Sederajat
2.	SUCI WASIATUN	P	43	SMA/Sederajat
3.	SONI DEWANTARA	L	33	SMA/Sederajat
4.	NUR WAHIDATUL M	P	21	SMA/Sederajat

Sumber: Dokumentasi MDT Al-Ma'arif Desa Bukit Barisan⁷³

3. Nama Para Santri MDT Al-Ma'arif

Tabel 2. Nama Para Santri MDT Al-Ma'arif

No	Nama	L/P
1.	Chelshe Putri Suryani	P
2.	Aldiansyah	L
3.	Refi Ramadani	L
4.	Nabil Tegar Ramadhan	L
5.	Ica Nazwa Assyfa	P
6.	Muhammad Habibi Nur Ilham	L
7.	Aknan Fahrid Adityo	L
8.	Fathan Abdul Gopar	L
9.	Noval Ade Saputra	L
10.	Silva Nurjanah	P
11.	Ulfa Adelia Suryani	P
12.	Avika Dwi Febianti	P
13.	Devia Selma	P
14.	Alvino	L
15.	Jesla Anjani	P
16.	Ananda Lorenza	P
17.	Zeren Charolisa Putri Prayitno	P
18.	Nadya Carisa Putri	P
19.	Alvinza	L
20.	Nadila Eka Saputri	P

⁷³ Dokumentasi, *MDT Al-Ma-arif* Desa Bukit Barisan

21	Cahya Alissiya Apriyani	P
22.	Septi Oktapiani	P
23.	Wahdan Aziz AlMusafak	L
24.	Elma Widiati	P
25.	Andika Dwi Pranata	L
26.	Muhammad Ghaffar Haditiya	L
27.	Septi Oktafiyani	P
28.	Fahri Ardiansyah	L
29.	Fauzan Afgani	L
30.	Aprilio Setiawan	L
31.	Novita Sari	P
32.	Fritha Nurrohima Ardyane	P
33.	Muhammad Zikri Ihsan	P
34.	Yesi Noviani	P
35.	Aliyan Adia Zaidan	L
36.	Ajeng Amelia Caroline	P
37.	Suci Ramadani	P
38.	Endah Kusuma Ningrum	P
39.	Haikal Yusuf Rifai	L
40.	Nadeva Wulan Ramadani	P

Sumber: Dokumentasi MDT Al-Ma'arif Desa Bukit Barisan⁷⁴

4. Waktu Kegiatan Belajar Mengajar di MDT Al-Ma'arif

Kegiatan Belajar Mengajar di MDT Al-Ma'arif ini dilaksanakan setiap hari kecuali hari Jum'at. Setelah Ba'da Ashar sampai dengan selesai.

5. Jadwal KBM MDT Al-Ma'arif

Untuk kelas I dan II

Hari	Mata Pelajaran	Hari	Mata Pelajaran
Senin	1. Baca Al-Qur'an 2. Kaligrafi	Kamis	1. Baca Iqra' 2. Asmaul Husna
Selasa	1. Baca Iqra' 2. SKI	Sabtu	1. Fasolatan 2. Do'a Sehari-hari
Rabu	1. Baca Iqra' 2. Bahasa Arab	Minggu	1. Fiqih 2. Sholawat

⁷⁴ Dokumentasi, MDT Al-Ma-arif Desa Bukit Barisan

Untuk Kelas III

Hari	Mata Pelajaran
Senin	1. Al-Qur'an dan Jus Amma 2. Kaligrafi dan Latin
Selasa	1. Al-Qur'an dan Jus Amma 2. Bahasa Arab 3. Tajwid
Rabu	1. Al-Qur'an dan Jus Amma 2. SKI 3. Tajwid & Akidatul'awam
Kamis	1. Tauhid (Hidayatul Sibhan) 2. Asmaul Husna & Nabi-Nabi
Sabtu	1. Fiqih 2. Hadis 3. Sholawat (Al-Barzanji)
Minggu	1. Fiqih 2. Hadis 3. Akhlak (Wasoya)

6. Materi/ Pelajaran yang di pelajari santri di MDT Al-Ma'arif

Materi pengajaran yang diberikan sesuai dengan kurikulum MDA yang ditetapkan Kementerian Agama, dan disempurnakan dengan visi dan misi MDT Al-Ma'arif, mencakup :

- c. Aqidah Akhlak (Rukun Iman, Sifat Allah, Sifat Nabi dan kekuatan Aqidah Isl, akhlak terpuji bagi pribadi, keluarga dan masyarakat pemberani, amanah).
- d. Fiqih Ibadah (Thaharoh, Shalat Wajib dan Sunnah, shaum, do'a, zakat, dan haji).
- e. Tarikh Islam, (Sejarah para Nabi, Rasululla, para sahabat, kehidupan ulama dan perkembangan ISLAM)
- f. Bahasa Arab (Perkenalan, Percakapan, menulis bahasa Arab dll)
- g. Al-Qur'an Hadist (meliputi definisi Al-qur'an, cara diturunkan Al-qur'an dll).
- h. Materi Penunjang, (hafalan ayat-ayat pendek, permainan, mewarnai, lagu-lagu Islami, Imlak. Kerajinan tangan, origami, kesenian islam lainnya, dll).

B. Metode Dakwah Ustadz/Ustadzah yang digunakan dalam upaya peningkatan minat belajar santri pada MDT Al-Ma'arif

Metode dakwah merupakan satu unsur dakwah yang akan menentukan keberhasilan tujuan dakwah yang telah ditentukan. Untuk mencapai keberhasilan dakwah, seroang da'i (Ustadz/Ustadzah) dituntut mampu memilih metode dan pendekatan dakwah yang akan digunakan dalam meningkatkan minat belajar para santri demi terciptanya santriwan/santriawati yang mana semua santri yang sudah khatam diharapkan dapat membaca dan menulis dengan benar.

Untuk mengetahui metode dakwah yang digunakan di MDT Al-Ma'arif, peneliti mewawancarai ustadz M. Islahuddin berikut penuturannya :

“Dalam hal ini kami sering menggunakan metode ceramah juga metode simulasi/praktik dengan cara menyampaikan beberapa materi secara lisan kepada para santri mengenai materi pelajaran yang di sampaikan. Apabila menyangkut masalah Fiqih Ibadah seperti Thaharoh, Shalat. Setelah materi tersebut dijelaskan anak-anak langsung di ajak untuk melakukan praktek wudhu maupun shalat.”⁷⁵

Sedangkan menurut Ustadzah Suci Wasiatun H, beliau mengatakan :

“Mengenai metode disini kami melihat kondisi anak-anak agar tidak bosan dengan materi pelajaran yang disampaikan, atau dengan kegiatan belajar membaca Al-Qur'an saja maka dengan ini saya menerapkan metode menulis kaligrafi, setelah membaca Al-Qur'an anak-anak juga menulis ayat-ayat Al-Qur'an yang telah mereka bacakan tadi. Dengan harapan setelah khatam mereka sama saja dengan menulis sebuah Al-Qur'an.”⁷⁶

⁷⁵ M.Islahuddin, Kepala MDT, Wawancara, tanggal 17 Juni 2024

⁷⁶ Suci Wasiatun H, Ustadzah, Wawancara, tanggal 17 Juni 2024

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai Ustad Soni Dewantara, berikut penuturannya :

“ Dalam menyampaikan materi/pelajaran mengenai Tarikh Islam seperti Sejarah Para Nabi, Rasulullah. Disini kami menggunakan media Leptop untuk para santri menonton video mengenai kisah para Nabi setelah itu barulah kami sampaikan nasihat/pesan contoh teladan yang baik dari kisah-kisah tersebut. Serta metode tanya jawab disetiap akhir penjelasan materi pelajaran apabila para santri masih terdapat beberapa hal yang belum mereka pahami.”⁷⁷

Berdasarkan keterangan dari ustadz M. Islahuddin, Soni Dewantara dan ustadzah Suci Wasiatun H, bahwa metode yang digunakan adalah metode ceramah, metode praktek/ demonstrasi, serta metode karya tulis, metode tanya jawab dan melalui metode nasehat yang baik.

Metode ceramah, metode tanya jawab, metode parktek/demonstrasi termasuk ke dalam kategori dakwah *bil al hkmah*, yang berarti dakwah bijak, mempunyai makna selalu memperhatikan suasana, situasi dan kondisi mad'u (para santri). Hal ini berarti menggunakan metode yang relevan dan realistis sebagaimana tantangan dan kebutuhan dengan memperhatikan kadar pemikiran dan intelektual, suasana psikologis, serta situasi sosial. Apabila dalam penyampaian materi secara lisan dirasa kurang mengerti oleh para santri maka disediakan ruang tanya jawab, serta media praktek apabila itu diperlukan dalam penjelasan materi pelajaran.

⁷⁷ Soni Dewantara, Ustadz, *Wawancara*, tanggal 17 Juni 2024

Metode karya tulis termasuk ke dalam kategori metode *bi al qalam*. Jadi metode karya tulis ialah berupa kerajinan tangan atau keterampilan berupa tulisan, lukisan, gambar yang digunakan untuk menyampaikan dakwah.

Metode nasehat yang baik sama dengan *Al-Mauidzah Al-Hasana*, yang pelajaran dan nasihat yang baik, berpaling dari yang jelek melalui dorongan dan motivasi penjelasan, contoh teladan, dan pencegahan secara halus. Dengan cara menyampaikan nasihat yang baik dengan lemah lembut sehingga apa yang disampaikan mudah diterima atau dicerna dan menyentuh hati mad'u (para santri).

C. Faktor Penghambat Ustadz/Ustadzah dalam upaya peningkatan minat belajar santri pada MDT AL-MA'ARIF

Mengenai faktor penghambat disini Ustadz M. Islahuddin menyampaikan :

“Bahwa dari segi lembaga MDT apabila menggunakan iuran, mungkin ada rasa keberatan pada orangtua murid, jadi disini kami gratiskan, demi supaya anak-anak tetap datang belajar ke MDT Al-Ma'arif. Selain itu anak-anak pada zaman sekarang sudah terhipnotis dengan handphone, terkadang membawa handphone ke lokasi belajar yang membuat hilangnya konsentrasi/ tidak fokus dalam mengamati pelajaran yang disampaikan ustadz maupun ustadzah. Kemudian faktor pengaruh dari teman juga berpengaruh disini, misalkan dalam perjalanan ke MDT sang anak bertemu dengan temannya yang sedang bermain bola atau ingin pergi bermain bola, maka sang anak ini tadi tertarik untuk mengikuti temannya bermain bola dan tidak jadi untuk datang belajar ke MDT. Maka dalam hal ini kami menerapkan bermain sambil belajar, kami timbulkan ide-ide kreatif permainan untuk menjadi daya tarik anak-anak supaya tertarik untuk datang belajar ke MDT.”⁷⁸

Sedangkan menurut Ustadz Soni Dewantara :

⁷⁸ M.Islahuddin, Kepala MDT, Wawancara, tanggal 17 Juni 2024

“Mengenai faktor penghambat disini, setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda begitupun dengan cara mereka menerima materi pelajaran yang disampaikan ada yang cepat dapat memahami dan adapula yang perlu penjelasan berulang untuk dapat memahaminya. Menanggapi hal tersebut kami disini memilih cara penyampaian materi yang kira-kira cepat dipahami oleh anak-anak. Disamping itu juga kegaduhan didalam kelas belajar juga mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam penyampaian materi pelajaran, karena kelas tidak kondusif bisa mempengaruhi konsentrasi anak dalam menerima materi pelajaran.” Sehingga dibutuhkan kreativitas untuk menciptakan metode yang menarik dan tidak membosankan bagi santri agar fokusnya tertuju kembali kepada kita.”⁷⁹

Ustadzah Suci Wasiatun H. Menuturkan :

“Kendala dalam meningkatkan minat baca Al-Qur’an pada santri MDT Al-Ma’arif yaitu faktor lingkungan faktor pergaulan dari santri terhadap temannya yang bersekolah di Sekolah Dasar Negeri berbeda dengan anak yang bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Seperti kita ketahui apabila di SD hanya pelajaran agama yang umumnya saja, akan tetapi pada MI Pembelajaran Agamanya lebih mendalam atau pelajaran agamanya lebih komplek. Disini juga apabila anak-anak yang bersekolah sampai full day / yang pulang sore karena kelelahan jadi tidak datang mengikuti kegiatan belajar mengajar di MDT. Sedangkan dengan penggunaan metode karya tulis seperti kaligrafi disini terdapat anak-anak yang memang memerlukan banyak waktu untuk pelaksanaan metode menulis ayat Al-Qur’an dan juga kaligrafi. Karena setiap anak berbeda kemampuan/ kecakapan nya dalam menulis ayat Al-Qur’an dan juga kaligrafi.”⁸⁰

Sebagaimana hasil wawancara kepada Ustadz dan Ustadzah diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan beberapa metode yang digunakan ialah faktor kemampuan yang dimiliki setiap anak, faktor pergaulan di lingkungan rumah, faktor lingkungan sekolah, faktor dilingkungan rumah yang setiap anak pada zaman sekarang sudah dibekali handphone sejak dini.

⁷⁹ Soni Dewantara, Ustadz, *Wawancara*, tanggal 17 Juni 2024

⁸⁰ Suci Wasiatun H, Ustadzah, *Wawancara*, tanggal 17 Juni 2024

D. Analisis Pembahasan

Metode dakwah yang digunakan dalam upaya peningkatan minat belajar santri ialah metode ceramah, metode praktek/ demonstrasi, serta metode karya tulis, metode tanya jawab dan melalui metode nasehat yang baik.

1. Metode Ceramah

Dalam menyampaikan materi pelajaran secara lisan oleh ustadz atau ustadzah kepada para santri. Sifat komunikasinya searah (monolog), sekalipun sering diselingi atau diakhiri dengan komunikasi dua arah (dialog) tanya jawab. Umumnya materi yang disampaikan bersifat ringan dan juga informatif.

Ceramah adalah suatu teknik atau metode dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara seorang dari pada suatu aktivitas dakwah. Ceramah dapat pula bersifat propaganda, kampanye, berpidato, sambutan, mengajar dan sebagainya.

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ini apabila masih ada ketidak pahaman anak-anak terhadap materi yang disampaikan oleh ustadz maupun ustadzah. Selain itu juga dapat mengetahui sejauh mana ingatan anak-anak pemahamannya terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan.

3. Metode Praktek/Demonstrasi

Metode ini adalah cara penyampaian materi pelajaran dengan cara memperagakan/ mempraktekkannya secara langsung dengan tujuan agar materi yang disampaikan cepat mudah dipahami oleh para santri.

Penggunaan metode ini diberikan saat pembahasan mengenai shalat, tata cara berwudhu maupun thaharah. Metode ini sebagai pelengkap metode ceramah dan tanya jawab apabila ada yang memang harus langsung dipraktekkan dengan materi tersebut.

Ketiga metode tersebut diatas termasuk kedalam kategori metode *bi al-hikmah*, yaitu penyampaian dakwah secara bijak dengan memperhatikan kondisi, suasana mad'u atau sasaran dakwah, memperhatikan materi yang disampaikan. Dakwah ini metode hikmah akan terwujud apabila memperhatikan 3 faktor.

- a) Keadaan dan situasi orang-orang yang didakwahi
- b) Kadar atau ukuran materi yang disampaikan agar mereka merasa tidak keberatan dengan beban materi tersebut.
- c) Metode penyampaian materi dakwah dengan membuat variasi sedemikian rupa yang sesuai dengan kondisi pada saat itu.

4. Metode Karya Tulis

Metode karya tulis ialah metode *bi al qalam*, yaitu berdakwah melalui media seni tulisan. Metode karya tulis merupakan hasil keterampilan tangan dalam menulis ayat-ayat Al-Qur'an dan juga kaligrafi.

5. Metode Nasihat yang baik (*Al-Mauidzah Al-Hasanah*)

Nasihat yang baik dapat menembus hati manusia dengan lembut dan terserap oleh hati nurani dengan halus. Bukan dengan bentakan dan kekerasan, juga tidak dengan membeberkan cela yang ada. Karena

kelembutan dalam memberikan nasihat akan lebih banyak menunjukkan hati yangimbang, menjinakkan hati yang membenci, dan tentunya memberikan banyak kebaikan. Hal ini dimaksudkan agar orang dapat menerimanya dengan baik pula, pelajaran yang masuk di akal setelah ditimbang dengan baik.

Mengenai penggunaan metode dakwah disini juga terdapat faktor penghambat yaitu faktor penghambat dalam pelaksanaan beberapa metode yang digunakan ialah faktor kemampuan yang dimiliki setiap anak, faktor pergaulan di lingkungan rumah, faktor lingkungan sekolah, faktor dilingkungan rumah yang setiap anak pada zaman sekarang sudah dibekali handphone sejak dini.

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri sendiri yaitu mencakup jasmaniah dan psikologis. Jika di bandingkan dengan data yang ada santri mengalami penghambat ketika mereka merasa lelah ketika pulang sekolah sehingga masuk kedalam faktor yang mempengaruhi karena tergolong kedalam indikator jasmaniah. Dan juga faktor anak pada karya tulis masih memerlukan banyak waktu untuk menulis kaligrafi dan ayat Al-Qur'an karena setiap anak berbeda kemampuannya.

2. Faktor Eksternal

Sedangkan faktor yang berasal dari luar atau eksternal yaitu yang berasal dari keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. faktor yang menghambat juga yang berasal dari keluarga berdasarkan data yang ada faktor tersebut disebabkan karena santri telah dibekali handphone sejak dini, jadi mereka keasikan bermain game sehingga santri malas untuk berangkat belajar ke MDT. Bahkan terkadang membawa handphone ke lokasi belajar yang membuat hilangnya konsentrasi dalam mengamati pelajaran yang disampaikan oleh Ustadz/Ustadzah.

Faktor lingkungan masyarakat. Faktor ini mencakup hubungan dengan teman bermain, lingkungan sekitar tempat tinggal dan kegiatan yang diikuti di masyarakat. Contohnya, apabila dalam perjalanan ke MDT sang anak bertemu dengan temannya yang sedang bermain bola atau ingin pergi bermain bola, maka sang anak ini tadi tertarik untuk mengikuti temannya bermain bola dan tidak jadi untuk datang belajar ke MDT.

Dalam hal ini pihak MDT dituntut untuk lebih kreatif menimbulkan ide-ide yang bervariasi untuk menarik minat anak-anak sehingga mereka bersemangat datang dan mengikuti kegiatan belajar mengajar yang diadakan di Madrasah Diniyah Takmilyah (MDT) Al-Ma'arif Desa Bukit Barisan.

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan tentang metode dakwah ustad dalam upaya peningkatan minat belajar santri, maka peneliti dapat menarik kesimpulannya itu sebagai berikut :

1. Metode Dakwah yang digunakan oleh ustad/ustadzah dalam upaya peningkatan minat belajar santri pada MDT Al-Ma'arif ialah metode ceramah, metode praktek/ demonstrasi, serta metode karya tulis, metode tanya jawab dan melalui metode nasehat yang baik.

Metode ceramah ialah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan penjelasan materi pelajaran kepada para santri secara lisan. Sedangkan metode praktek/demonstrasi ialah metode yang dilakukan dengan alat peraga maupun diperagakan langsung dengan tujuan supaya para santri dapat lebih cepat memahami materi pelajaran yang disampaikan. Selanjutnya, metode karya tulis ialah bertujuan untuk melatih para santri dalam menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah mereka baca dengan tujuan apabila mereka khatam sama saja halnya dengan telah selesai menulis sebuah Al-Qur'an. Metode tanya jawab ialah metode dimana apabila masih terdapat santri yang kurang paham terhadap

materi yang disampaikan oleh Ustadz/Ustadzah, juga untuk mengasah daya ingat santri terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan.

Kemudian metode nasihat yang baik dengan cara menyampaikan pesan-pesan kebaikan melalui media tontonan video islami yang mendidik serta memberikan contoh teladan yang baik dengan harapan para santri dapat menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.

2. Faktor Penghambat Metode Dakwah Ustad dalam upaya peningkatan minat belajar MDT Al-Ma'arif

Faktor penghambat disini ialah faktor penghambat dalam pelaksanaan beberapa metode yang digunakan ialah faktor kemampuan yang dimiliki setiap anak, faktor pergaulan di lingkungan rumah, faktor lingkungan sekolah, faktor dilingkungan rumah yang setiap anak pada zaman sekarang sudah dibekali handphone sejak dini.

B. SARAN

Setelah diketahui, metode dakwah serta faktor penghambat, maka peneliti sarankan :

1. Bagi para Ustadz/ Ustadzah untuk tetap menjalankan metode-metode dakwah yang telah dilaksanakan di MDT Al-Ma'arif dengan cara memilih cara penyampaian atau penyajian materi pelajaran dengan cara menimbulkan ide-ide kreatif dan bervariasi demi menarik perhatian para

santri untuk semangat dan senang mengikuti kegiatan belajar mengajar di MDT.

2. Bagi para orang tua untuk tetap memotivasi anak-anaknya dirumah untuk tetap berangkat ke MDT Al-Ma'arif mengikuti kegiatan belajar mengajar di MDT. Serta mengawasi penggunaan handphone jangan sampai berlebihan sehingga anak-anak tidak menyampingkan kewajibannya untuk terus belajar disekolah maupun diluar sekolah seperti belajar di MDT.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh dan Mihbib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta : Prenada Media, 2004)
- Abdul Rahman, *Metode Dakwah*, (LP2 Stain Curup, 2010)
- Achrom, Shodiq, Nur. 1996. *pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an Sistim Qoidah Qiro'aty*. (Pondok pesantren Salafiyah Shirotul Fuqoha' II: Ngembul Kalipare,1996)
- Agus Sujanto, *Bimbingan ke Arah Belajar yang Sukses*, (Jakarta : Aksara Baru, 1991)
- Akram Kassab, *Metode Dakwah Yusuf Al-Qaradhawi*, Jakarta : Pustaka al Kautsar, 2010
- Ali Kuswadi, *Urgensi Dakwah Nabi Muhammad SAW dan Pendidikan Islam*,
- Amran Nazir, *Skripsi Pengembangan Materi Majelis Taklim Di Desa Babakan Baru*, 2007.
- Anwar Abu Bakar, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Sinar Baru, 2009)
- Artikel Istinbath, No. 15 Th. XIV Juni, 2015
- Asep Muhyiddin, Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia, 2002
- AsepMuhiddin, *Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002)
- Budiyanto,*Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqra' Balai Penelitian Dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an LPTQ Nasional*. (Yogyakarta: Team Tadarrus,1995)
- Depdikbud, *Pembinaan Materi Baca, Materi Sajian* (Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdikbud RI, 2000)
- Dera Desember, *Skrpsi Metode Dakwah Ustadz DR. Umay Mayunani, MA Di Pondok Pesantren Darul 'Amal Sukabumi*, 18 Maret 2014
- Didin Hafiduddin, *Dakwah Aktual*, Jakarta : Gema Insani Press, 2001

- Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011)
- Dokumentasi, *MDT Al-Ma-arif* Desa Bukit Barisan 10 Juli 2024
- Drs. A. Rasyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam*, Yogyakarta : Suara Muhammadiyah, 2010
- Faizah dan H. Lalu Muchin Effendi, *Psikologi Dakwah*, Jakarta : Kencana, 2009
- Fathul Bahri An-Nabiriy, *Meniti Jalan Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2008),
- H.C. Whitherington, *Teknik-teknik Belajar dan Mengajar*, (Bandung : Jemmars, 1982)
- Human, As'ad, dkk. *Pedoman Pengelolaan Pengembangan dan Pembinaan Membaca dan Menulis Al-Qur'an*. (Yogyakarta: LPTQ Nasional, 1991)
- Hurlock Elizabeth, *Psikologi Perkembangan Terjemahan Meitasari*, Jakarta : Erlangga, 2010
- Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Press, 2005
- Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT RosdaKarya, 2004
- Iskandar Wassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Lester D Crow and Alice Crow, *Psikologi Pendidikan*, (Surabaya : Bina Ilmu, 1987)
- M. Islahuddin, Kepala MDT, *Wawancara*, tanggal 17 Juni 2024
- M. Munir, *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006)
- MDT Al-ma'arif, *Observasi*, 1 Juni 2024
- Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta : Teras. 2012
- Muhammad Haris, "Macam-Macam Metode Dakwah dan Peranannya", <http://communitydevelopment.blogspot.com/2011/04/macam-macam-metode-dakwah-dan.html>. 21 Maret, 2014
- Muhammad yasir, *Studi Al-Qur'an*, Riau: Asa Riau. 2016

- Musdah Mulia, *Pedoman Dakwah Muballighat Menuju Masyarakat Madani*, Jakarta : The Asia Foundation, 2000
- Nelson, Manajemen Dakwah, (Curup: LP2 Stain, 2010)
- Ngadri Yusro, Metode Dakwah Islamiyah, (Curup: Lp2 STAIN, 2012)
- Onong Uchjana Efendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Ridho Syabibi, Metodologi Ilmu Da'wah, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)
- Rusmiati, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al Fattah Sumbermulyo", *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, Vol. 1, No. 1, Februari 2017.
- Safuan Alfandi, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Solo: Sendang Ilmu, tth)
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Salim Bahreisy Said Bahreisy, Tafsir Ibnu Katsir, (Surabaya: Bina Ilmu, 2005)
- Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Amzah, 2009)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)
- Soni Dewantara, Ustadz, *Wawancara*, tanggal 17 Juni 2024
- Suci Wasiatun H, Ustadzah, *Wawancara*, tanggal 17 Juni 2024
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Syaiful Bahri Djamaroh, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Syaikh Fuhaim Musthafa, *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim* (Surabaya: Pustaka Elba, 2009)
- Tatang M. Arimin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2000
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1134
- Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011)

Woodworth, *Psikologi Suatu Pengantar Kedalam Ilmu Jiwa*, (Bandung: Jemmars, 1977)

Zayadi Hamzah, *Metode Penelitian Dakwah*, Curup:LP2 STAIN Curup, 2013nZuhairini, Abdul, Ghofir,dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. (Surabaya:Usaha Nasional, 1939)

L

A

M

P

I

R

A

N



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Nomor: 562 Tahun 2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut;
- Mengingat : 1. Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 28 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022 tanggal 18 April 2022 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0700/In.34/2/KP.07.6/09/2023 tanggal 29 September 2023 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup;
- Memperhatikan : Berita acara seminar proposal Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam tanggal 05 Desember 2023

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan
Pertama : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
Menunjuk Saudara :
- : 1. Nur Cholish, M.Ag : 19920424 2019303 1 013
- : 2. Pajrun Kamil, M.Kom.I. :-
Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- N a m a : Deanco Louis Figo
N i m : 20521012
Judul Skripsi : Peran Guru Ngaji Dalam Upaya Peningkatan Minat Baca Al-Qur'an Pada Santri MDT Al-Ma'Arif Di Desa Bukit Barisan Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang
- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;

Ditetapkan di Curup
pada tanggal 14 Desember 2023

Dekan,

Fakhruddin,

Tembusan :

1. Bendahara IAIN Curup;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jalan Dr. AK. Gani No. 1 Kotak Pos 108 Curup 39919

Telepon. (0732) 21010 Faksimili (0732) 21010

Website : www.iaincurup.ac.id e-mail : admin@iaincurup.ac.id

Nomor : *SB'* /In.34/FU/PP.00.9/07/2024 23 Juli 2024
Sifat : Penting
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Perihal : **Rekomendasi Izin Penelitian**

Yth.
Ketua MDT Al Ma-arif
Di
Desa Bukit Barisan Kecamatan Merigi
Kabupaten Kepahiang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyusunan Skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Deanco Louis Figo
NIM : 20521012
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Metode Dakwah Ustadz Dalam Upaya Peningkatan Minat Belajar Santri (Studi Pada MDT Al-ma-arif Di Desa Bukit Barisan Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang)
Waktu Penelitian : 23 Juli 2024 s.d 23 Oktober 2024
Tempat Penelitian : MDT Al-Ma-arif Di Desa Bukit Barisan Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang

Mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19750112 200604 1 009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Deanco Lous Figo
NIM	: 20521012
PROGRAM STUDI	: Komunikasi Pengajaran Islam
FAKULTAS	: UShULUDDIN, ADAB DAN DAHWAH
DOSEN PEMBIMBING I	: Nur Cholís, M.Ag
DOSEN PEMBIMBING II	: Pajuna Kamil, M.KOM.I.
JUDUL SKRIPSI	: Metode dakwah Ustadz Dalam Upaya Peningkatan Minat belajar (Studi Pada Santri MPT AL-Ma'ARIF Pidasa Bukit Barisan Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang)
MULAI BIMBINGAN	: Selasa. 28 Mei 2024
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	28/5/2024	Revisi latar belakang	cp
2.	02/6/2024	Revisi Abstrak	cp
3.	15/6/2024	Revisi Bab I	cp
4.	20/6/2024	Revisi Bab II	cp
5.	24/6/2024	ACC Bab III II I	cp
6.	26/6/2024	Revisi Daftar Pustaka	cp
7.	28/6/2024	Revisi Bab IV V	cp
8.	1/7/2024	ACC bab IV V	cp
9.			
10.			
11.			
12.			

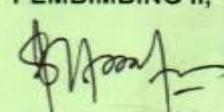
KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,


Nur Cholís, M.Ag.
NIP. 199204242019031013

CURUP,202

PEMBIMBING II,


Pajuna Kamil
NIP. 2115050102

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Garif No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Deanco Louis Figo
NIM	: 20521012
PROGRAM STUDI	: Komunikasi Pengajaran Islam
FAKULTAS	: USHULUDDIN, AFDAB DAN DALAWAH
PEMBIMBING I	: Nur Cholis, M.Ag
PEMBIMBING II	: Pujren Kamil, M.Kom.I.
JUDUL SKRIPSI	: Metode dalawah Ustadz Dalam Upaya Peningkatan Minat Belajar (Studi Pada Sautri MDT AL-Mu'ARIF Di Desa Bukit Barisan Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahing)
MULAI BIMBINGANO	: Selasa, 28 Mei 2024
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	28/05/2024	Revisi Bab I	PK
2.	2/6/2024	Revisi Bab II	PK
3.	15/6/2024	ACC Bab III II I	PK
4.	20/6/2024	Revisi latar belakang	PK
5.	21/6/2024	Bimbingan bab IV	PK
6.	26/6/2024	ACC bab IV	PK
7.	28/6/2024	Bimbingan bab V	PK
8.	1/7/2024	ACC bab V	PK
9.			
10.			
11.			
12.			

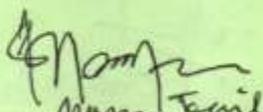
KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP,202

PEMBIMBING I,


Nur Cholis, M.Ag
NIP. 199204242019031013

PEMBIMBING II,


Pujren Kamil
NIP. 2115058102

Pedoman wawancara

Pertanyaan wawancara untuk ustadz dan ustadzah:

1. Metode dakwah apa yang digunakan oleh ustadz dan ustadzah pada Santri MDT Al-ma'arif?
2. Bagaimana cara penerapan metode dakwah yang digunakan pada Santri MDT Al-ma'arif?
3. Mengapa ustadz dan ustadzah memilih metode dakwah tersebut?
4. Dalam menggunakan metode dakwah tersebut melalui media apa ustadz dan ustadzah menyampaikan materi dakwah pada Santri MDT Al-ma'arif?
5. Bagaimana respon santri setelah teori itu diterapkan?
6. Apa saja faktor penghambat penerapan metode dakwah pada Santri MDT Al-ma'arif?
7. Bagaimana solusi terhadap hambatan penerapan metode dakwah pada Santri MDT Al-ma'arif?

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. ISLAHUDDIN
Selaku : Kepala MDT Al-Ma'arif Desa Bukit Barisan Kecamatan Merigi
Kabupaten Kepahiang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Deanco Louis Figo
Nim: : 20521012
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah Mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
**“METODE DAKWAH USTADZ DALAM UPAYA PENINGKATAN MINAT BELAJAR
(Studi Pada Santri MDT Al-ma'arif Desa Bukit Barisan Kecamatan Merigi Kabupaten
Kepahiang)”**

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat di gunakan
semesetinya.

Kepahiang, 17 Juli 2024

Pihak yang di wawancarai



M. ISLAHUDDIN

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUCI WASIATUN H
Selaku : Bendahara/ Ustadzah MDT Al-Ma'arif Desa Bukit Barisan Kecamatan
Merigi Kabupaten Kepahiang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

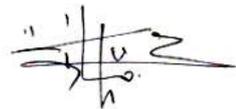
Nama : Deanco Louis Figo
Nim: : 20521012
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah Mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
**“METODE DAKWAH USTADZ DALAM UPAYA PENINGKATAN MINAT BELAJAR
(Studi Pada Santri MDT Al-ma'arif Desa Bukit Barisan Kecamatan Merigi Kabupaten
Kepahiang)”**

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat di gunakan
semesetinya.

Kepahiang, 17 Juni 2024

Pihak yang di wawancarai



SUCI WASIATUN H

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SONI DEWANTARA
Selaku : Ustad MDT Al-Ma'arif Desa Bukit Barisan Kecamatan Merigi
Kabupaten Kepahiang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Deanco Louis Figo
Nim: : 20521012
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah Mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
**“METODE DAKWAH USTADZ DALAM UPAYA PENINGKATAN MINAT BELAJAR
(Studi Pada Santri MDT Al-ma'arif Desa Bukit Barisan Kecamatan Merigi Kabupaten
Kepahiang)”**

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat di gunakan
semesetinya.

Kepahiang, 17 Juni 2024

Pihak yang di wawancarai



SONI DEWANTARA

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR WAHIDATUL M
Selaku : Sekretaris/ Ustadzah MDT Al-Ma'rif Desa Bukit Barisan Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Deanco Louis Figo
Nim: : 20521012
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah Mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“METODE DAKWAH USTADZ DALAM UPAYA PENINGKATAN MINAT BELAJAR (Studi Pada Santri MDT Al-ma'arif Desa Bukit Barisan Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang)”**

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat di gunakan semesetinya.

Kepahiang, 17 Juli 2024

Pihak yang di wawancarai



NURWAHIDATUL M

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. ISLAHUDDIN
Selaku : Kepala MDT AL-MA'ARIF Desa Bukit Barisan
Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang

Dengan Ini Menyatakan Bahwa:

Nama : Deanco Louis Figo
Nim: : 20521012
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di MDT AL-MA-ARIF Desa Bukit Barisan Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang, dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul:

“METODE DAKWAH USTADZ DALAM UPAYA PENINGKATAN MINAT BELAJAR (Studi Pada Santri MDT Al-ma’arif Desa Bukit Barisan Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang)”

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat di gunakan semesetinya.

Kepahiang, 3 Juli 2024

Mengetahui

M. ISLAHUDDIN

Dokumentasi wawancara















Deanco Louis figo

Mahasiswa

Data Pribadi

- Nama : Deanco Louis figo
- Tempat, tanggal lahir : Kepahiang, 08 Januari 2002
- Alamat : Desa Taba Saling
- No Telepon : 081278786938
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Agama : Islam
- Kewarganegaraan : Indonesia
- Email : Deanco2k19@gmail.com
- Status : Belum Menikah

Pendidikan

- SDN 01 Tebat Karai (2008 - 2014)
- MTSN 02 Kepahiang (2014 - 2017)
- MAN 2 Kkepahiang (2017 - 2020)
- IAIN CURUP (2020 - 2024)

Tentang Saya

Nama saya adalah Deanco louis figo anak ke 4 dari 5 bersaudara dari pasangan Bapak Warman dan Ibu Sirwan Tarita, dan alhamdulillah saya dapat mengikuti wisuda di Institut Agama Islam Negri (IAIN) Curup tahun ini

Hobi

- Futsal
- badminton
- Game online
- Traveling